

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-SLEMAN TIMUR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

**Galih Bagus Nugroho
NIM. 16601241088**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-SLEMAN TIMUR**

Oleh:

Galih Bagus Nugroho
NIM. 16601241088

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan Sekolah Luar Biasa khususnya pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di Sekolah Luar Biasa se-Sleman Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah SLB di Sleman Timur yang berjumlah 4 sekolah. Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan oleh Amin Pandu Pradana pada tahun 2019 yang telah divalidasi oleh Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd dan Pasca Tri Kaloka, S.Pd, M.Pd. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Sleman Timur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menunjukkan SLB Bhakti Pertiwi dengan persentase standar 53,33% dan tidak standar 46,67%, SLB Bhakti Kencana dengan persentase standar 46,67% dan tidak standar 53,33%, SLB Ganda Daya Anada dengan persentase standar 40% dan tidak standar 60%, dan yang terakhir dengan persentase standar 33,33% dan tidak standar 66,67% untuk SLB Citra Mulia Mandiri.

Kata kunci : Ketersediaan, Sarana dan Prasarana, Pendidikan jasmani

A SURVEY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURES SUPPORTING THE LEARNING OF PHYSICAL EDUCATION, HEALTH AND RECREATION IN SCHOOLS FOR THE DISABLED IN EAST SLEMAN

Galih Bagus Nugroho
NIM 16601241088

ABSTRACT

This study aims to investigate the availability of learning facilities and infrastructures at schools for the disabled, especially for the learning of physical education, health, and recreation at schools for the disabled in East Sleman.

This was a quantitative descriptive study using the survey method. The data were collected using observation sheets and questionnaires. The research population comprised schools for the disabled in East Sleman, with a total of 4 schools. The instrument in this study adopted the one used by Amin Pandu Pradana in 2019 which was validated by Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd and Pasca Tri Kaloka, S.Pd, M.Pd. The data were analyzed using quantitative descriptive statistical analysis techniques.

The results of the study on the availability of physical education facilities and infrastructures at schools for the disabled in East Sleman based on the National Education Ministerial Regulation No. 24/2007 show that SLB Bhakti Pertiwi has standard facilities and infrastructures by 53.33% and non-standard ones by 46.67%, SLB Bhakti Kencana has standard facilities and infrastructures by 46.67% and non-standard ones by 53.33%, SLB Ganda Daya Anada has standard facilities and infrastructures by 40% and non-standard ones 60%, and SLB Citra Mulia Mandiri has standard facilities and infrastructures by 33. 33% and non-standard ones by 66.67%.

Keywords: *Availability, Facilities and Infrastructures, Physical Education*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Bagus Nugroho

NIM : 16601241088

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di-
Sekolah Luar Biasa Se-Sleman Timur

Menyatakan bahwa dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak
memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan
dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Penulis,



Galih Bagus Nugroho
NIM. 16601241088

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI DI SEKOLAH
LUAR BIASA SE-SLEMAN TIMUR**

Disusun Oleh:

Galih Bagus Nugroho

NIM 16601241088

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 28.02.2020

Mengetahui,

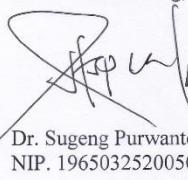
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M. Kes.
NIP. 196107311990011001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 196503252005011002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-SLEMAN TIMUR

Disusun oleh:
Galih Bagus Nugroho
NIM.1660124108

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 10 Februari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda tangan

Tanggal

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Ketua Pengaji/Pembimbing

Dr. Guntur, M.Pd
Sekertaris Pengaji

Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
Pengaji 1

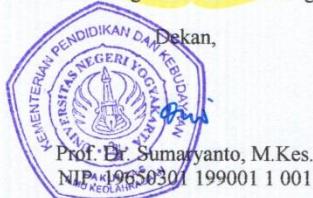
Yogyakarta 10 Februari 2020

10/02/2020

13/02/2020

14/02/2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

1. Setiap ada kesulitan disitu pasti ada kesempatan (penulis)
2. Kenali dirimu sendiri, kenali musuhmu, kenali situasi , maka kemenanganmu tidak diragukan lagi (Sun Tzu)
3. Jika kamu mau mengatur orang lain, atur dirimu sendiri dulu (abu bakar)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan kemudahan dan ke lancaran serta kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini Ku persembahkan karya ini untuk:

1. Kepada kedua orang tua Bapak Tukiran dan Ibu Triasih yang sangat mencintai, menyangangi saya dan memberikan kekuatan, dukungan dan doa.
2. Kakak dan adik, Dharu Bagas Kara dan Iza Bilqis Firzatillah yang selalu mendorong dan mendukung satu sama lain.
3. Saudara-saudara saya yang telah memberikan arahan untuk terus maju dan tidak mudah kenal lelah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah S.W.T yang maha kuasa karena berkat dan kasih-Nya, skripsi yang berjudul **“Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Sekolah Luar Biasa se-Sleman Timur”** dapat diselesaikan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa terselesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membeberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M. Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Dosen Prorgram Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan untuk penulis.

7. Kepala sekolah, guru dan staff Sekolah Luar Biasa se-Sleman Timur yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Tukiran dan Ibu Triasih yang sangat mencintai saya dan selalu mendukung dan memberikan kekuatan.
9. Kakak Dharu Bagas Kara dan adik Iza Bilqis Firzatillah yang selalu mendoakan yang terbaik untuk saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang memebangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 28 Januari 2020
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Sarana dan Prasarana Pendidikan	10
a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan	10
b. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	11
c. Fungsi dan Peran Sarana dan Prasarana Pendidikan....	16
2. Sekolah Luar Biasa	16
a. Pengertian Sekolah Luar Biasa	16
b. Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa.....	17
c. Tujuan Sekolah Luar Biasa	18
d. Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Sekolah Luar Biasa	19
e. Profil Sekolah Luar Biasa	20
3. Pendidikan Jasmani Khusus Sekolah Luar Biasa	22
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	22

b. Pengertian Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Luar Biasa	22
c. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	23
d. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Jasmani	24
e. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	36
f. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Khusus SLB	27
 B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Krangka Berfikir	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Sarana Pendidikan Jasmani dan Rekreasi di SLB se-Sleman Timur	47
2. Prasarana Pendidikan Jasmani dan Rekreasi di SLB se-Sleman Timur.....	56
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Rekreasi di SLB se-Sleman Timur.....	64
B. Pembahasan.....	66
C. Keterbatasan Penelitian	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Olahraga	27
Tabel 2. Instrumen Angket/Kuesioner untuk Guru Penjas di Sekolah Luar Biasa	41
Tabel 3. Kategori kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.....	42
Tabel 4. Sarana Pendidikan Jasmani di SLB Citra Mulia Mandiri	48
Tabel 5. Sarana lain yang dimiliki SLB Citra Mulia Mandiri	49
Tabel 6. Sarana Pendidikan Jasmani di SLB Bhakti Pertiwi	50
Tabel 7. Sarana lain yang dimiliki di SLB Bhakti Pertiwi.....	51
Tabel 8. Sarana Pendidikan Jasmani di SLB Bhakti Kencana.....	52
Tabel 9. Sarana lain yang dimiliki di SLB Bhakti Kencana	53
Tabel 10. Sarana Pendidikan Jasmani di SLB Ganda Daya Ananda	54
Tabel 11. Sarana lain yang dimiliki di SLB Ganda Daya ananda.....	55
Tabel 12. Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB Citra Mulia Mandiri	56
Tabel 13. Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB Bhakti Pertiwi.....	58
Tabel 14. Prasarana lain yang dimiliki SLB Bhakti Pertiwi	59
Tabel 15. Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB Bhakti Kencana	60
Tabel 16. Prasarana lain yang dimiliki SLB Bhakti Kencana.....	61
Tabel 17. Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB Ganda Daya Ananda	62
Tabel 18. Prasarana lain yang dimiliki SLB Ganda Daya Ananda	63
Tabel 19. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani tiap-tiap SLB se-Sleman Timur.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2. Diagram Batang Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tiap SLB di Sleman Timur	65
Gambar 3. Diagram Batang Rata-Rata Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tiap SLB di Sleman Timur	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	77
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SLB Citra Mulia Mandiri	78
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian SLB Bhakti Pertiwi.....	79
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SLB Bhakti Kencana	80
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SLB Ganda Daya Ananda.....	81
Lampiran 6. Rekapitulasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana	82
Lampiran 7. Lembar Observasi SLB Citra Mulia Mandiri	84
Lampiran 8. Lembar Observasi SLB Bhakti Pertiwi	87
Lampiran 9. Lembar Observasi SLB Bhakti Kencana.....	90
Lampiran 10. Lembar Observasi SLB Ganda Daya Ananda	93
Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi	96
Lampiran 12. Dokumentasi.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, pendidikan mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Tidak sedikit yang mengalami perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pesatnya perkembangan dunia pendidikan saat ini dapat berdampak pada pelaksanaan pendidikan. Peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan baik non formal (masyarakat), pendidikan formal (sekolah), maupun di pendidikan informal (sekolah) sangat perlu. Khususnya sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dapat memberikan peranan yang sangat besar bagi seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga perlu mengembangkan untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan maupun tidak direncanakan dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang bisa menjadi lebih pandai. Pendidikan menjadi salah satu yang penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya anak yang normal saja, anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak yang normal dalam ranah pendidikan. Dengan adanya program dari pemerintah kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan.

Dengan kata lain peran pemerintah terhadap anak berkebutuhan khusus sangat penting.

Pendidikan untuk masyarakat dengan kebutuhan khusus biasa disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB adalah suatu tempat menimba ilmu yang ditujukan terhadap anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau biasa disebut dengan ABK. Tujuan antara institusi pendidikan biasa dengan SLB sama, tidak ada bedanya dalam mengajarkan pendidikan. Akan tetapi, dalam layanan pelaksanaan mengajar dan mendidik akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dewasa ini, walaupun sudah banyak SLB yang didirikan baik pemerintah maupun swasta yang diperuntukan khusus untuk ABK. Kesadaran masyarakat terutama orang tua akan pendidikan khusus untuk anaknya yang ABK sangat rendah dimana banyak masyarakat lebih memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya dan membiarkan anaknya di rumah. Seperti yang dikatakan Kepala dinas Dikpora DIY saat diwawancara oleh redaksi Tribun Jogja pada tahun 2018, ada sedikitnya seribu anak berkebutuhan khusus (ABK) yang belum mendapatkan hak pendidikan baik di sekolah inklusi maupun SLB. Kebanyakan orang tua beralasan terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada yang antar jemput anaknya dan sebagian beralasan karena mereka merasa malu jika anaknya yang berkebutuhan khusus keluar rumah.

Dewasa ini, ABK dalam proses pembelajaran berbeda dengan anak normal biasanya. Oleh karena itu, saat pembelajaran SLB memiliki klasifikasi kelas masing-masing berdasarkan kebutuhan dan kekhususan anak. Klasifikasi ini disimbolkan dengan menggunakan huruf dan angka seperti kelas A (Tuna Netra), B (Tuna Rungu), C (Tuna Grahita Ringan), C1 (Tuna Grahita Sedang), D (Tuna

Daksa Ringan), D1 (Tuna Daksa Sedang), E (Tuna Laras), dan G (Tuna Ganda).

Klasifikasi kelas di SLB ini membuat perangkat pembelajaran setiap kelas berbeda antara satu kelas dengan kelas yang lain.

ABK memiliki keunikan masing-masing dalam setiap individu baik dari segi keterampilan dan juga pengetahuan. Layaknya anak normal pada umumnya ABK memiliki kesehatan dalam tubuhnya yang setiap saat harus dijaga oleh sebab itu ABK membutuhkan olahraga untuk menjaga kebugaran tubuhnya dan melatih keterampilan motorik ABK itu sendiri. Pembelajaran olahraga di dalam SLB juga diberikan, akan tetapi pembelajaran olahraga untuk ABK tidak sepenuhnya sama dengan pelajaran olahraga pada umumnya. Pada umumnya beberapa olahraga harus menggunakan alat atau sarana dan prasarana yang menunjang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam mengajar ABK sarana dan prasarana juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kekhususan mereka, sangat banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran di setiap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan semakin membantu anak peserta didik dan membuat peserta didik merasa senang dengan berbagai permainan dan olahraga yang diajarkan. Menurut BAPPEDA DIY (2019) Data menunjukkan peningkatan terhadap siswa untuk peserta didik SLB Negeri dari mulai tahun 2016-2019 dengan jumlah 1293-1336. Akan tetapi untuk SLB Swasta dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan jumlah peserta didik dengan jumlah anak 3747- 3667 orang.

Keberhasilan program pendidikan di lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum,

tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, dll. Faktor tersebut apabila terpenuhi akan meningkatkan pendidikan dalam suatu proses pendidikan. Agar faktor tersebut memiliki acuan standar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Maka pada Bab IX dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan mengenai Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Dari standar nasional pendidikan tersebut kemudian muncul Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SLDB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Dalam peraturan tersebut dijelaskan kriteria minimal ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dewasa ini, masyarakat sering terbalik baik dalam penyebutan maupun penulisan sarana dan prasarana. Dalam kenyataannya sarana dan prasarana memiliki perbedaan yang sangat jelas dari segi bentuk sarana berupa fasilitas maupun alat, dari segi kepemilikan dimiliki oleh individu, swasta, atau pemerintah, dan dari segi fungsi sebagai alat utama dalam satu kegiatan. Sedangkan, prasarana dari segi

bentuk berupa fasilitas umum, dari segi kepemilikan dimiliki oleh pemerintah, dan dari segi fungsi sebagai pendukung kegiatan secara umum.

Sarana dan prasarana secara umum ialah komponen wajib dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai standar akan mempermudah peserta didik memaksimalkan kemampuan dirinya. Peserta didik juga akan merasa nyaman dan sangat membantu saat kegiatan berlangsung. Seperti penggunaan matras dalam pembelajaran olahraga senam lantai dan penggunaan gedung senam atau *hall* senam yang menjadi tempat kegiatan berlangsung.

Belum adanya acuan dari pemerintah tentang sarana dan prasarana pembelajaran olahraga untuk SLB. Sarana dan prasarana yang mencukupi akan membuat semua pembelajaran olahraga akan bisa disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008. Standar sarana dan prasarana mencakup: 1.) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. 2.) Kriteria minimum prasarana yang terdiri lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Jelas adanya aturan standar dan sarana prasarana apa saja yang harus ada di sekolah

semua tertulis. Seharusnya pemerintah disini juga membuat acuan yang pasti sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk SLB untuk pembelajaran olahraga.

Sleman adalah salah satu Kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Indonesia. Sleman memiliki luas wilayah 7574,82 Km² atau 18 % luas wilayah DIY, secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang Selatan. Berdasarkan karakteristik sumber daya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman dibagi menjadi empat wilayah yaitu : 1.) Wilayah lereng Gunung Merapi, Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya. 2.) Wilayah Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih. 3.) Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa. 4.) Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

Di Sleman Timur terdapat empat SLB yaitu, SLB Citra Mulia Mandiri, SLB Bhakti Pertiwi, SLB Bhakti Kencana dan SLB Ganda Daya Ananda. Pembelajaran

olahraga adalah pembelajaran yang lebih menggunakan keterampilan motorik, tapi tidak mengesampingkan keterampilan yang lain serta akan menggunakan beberapa sarana dan prasarana sesuai olahraga yang diajarkan. Hal ini membuat penulis menjadi tertarik untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana khususnya untuk pembelajaran olahraga. Di sisi lain belum adanya acuan yang pasti dari pemerintah yang mengatur standar dan apa saja sarana prasarana yang dibutuhkan di SLB untuk pembelajaran olahraga.

Ketertarikan terhadap masalah di atas membuat penulis ingin mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya untuk pembelajaran olahraga. Maka penelitian ini akan membahas tentang “Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di SLB se-Sleman Timur”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur tahun ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran orang tua ABK untuk memberikan pendidikan terhadap anaknya.
2. Belum diketahuinya pembelajaran jasmani dengan sarana dan prasarana yang belum memenuhi dapat menyenangkan.

3. Belum adanya aturan acuan standar sarana dan prasarana olahraga untuk SLB.
4. Belum diketahuinya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dalam menyusun skripsi ini agar lebih terfokus, peneliti akan membatasi masalah pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “seberapa banyak ketersedian sarana dan prasarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui ketersedian sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan SLB khususnya pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi terkait sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau evaluasi bagi guru pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Sleman Timur untuk lebih bisa kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi supaya tercipta tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani adaptif pada SLB se-Sleman Timur

c. Bagi Dinas Pendidikan

Menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi dinas pendidikan dalam menentukan skala prioritas serta penyusunan rencana anggaran untuk sarana dan prasarana pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ibrahim Bafadal (2008: 2), menjelaskan sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Jabar (2016: 117) berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berwujud benda yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai. Berdasarkan dari beberapa pendapat sarana pendidikan adalah segala sesuatu berwujud benda yang langsung menunjang proses pembelajaran. Berikut alat-alat yang termasuk dalam wilayah sarana sebagai berikut : bola sepak, tongkat estafet, lcd, papan tulis, dll.

Sedangkan Prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas, memiliki sifat yang tetap dan susah untuk dipindah (soepartono, 2000 : 5). Menurut Soeциpto (1999:29) dalam buku Kompri mengatakan prasarana adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah. Ibrahim bafadal (2008:12), mengemukakan bahwa Prasarana adalah perangkat yang tidak langsung menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan. Tidak semua sekolah dapat memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan dan kemampuan sekolah akan memberikan prasarana yang memadai bagi peserta didiknya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana pendidikan adalah

komponen yang mempermudah dan secara tidak langsung menunjang pembelajaran yang memiliki sifat tetap dan susah dipindah guna mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian prasarana tersebut berikut adalah contoh prasarana: Lapangan, Aula (*Hall*), kolam renang, dll.

b. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jabar (2016: 121) mengemukakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut juhairiyah (2008:3), manajemen sarana dan prasarana itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pendayagunaan semua komponen dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran, agar berjalan dengan efisien dan efektif serta tercapainya tujuan proses pendidikan itu sendiri. Bagi masyarakat terutama orang tua mutu pendidikan adalah hal yang penting bagi pendidikan anak-anak mereka. Orang tua seringkali menilai sekolah dari berbagai faktor penunjang di setiap sekolah agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik dan mendulang prestasi seperti keinginan mereka. Salah satu faktor tersebut adalah sarana dan prasarananya.

Dewasa ini, Irjus Indrawan (2015:12) memaparkan tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan,

- 2.) Untuk mengupayakan pemakain sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien,
- 3.) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Dewasa ini, dengan adanya sarana prasarana dalam sekolah serta ditunjang dengan manajemen sarana yang baik, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru maupun siswa dapat berjalan dengan baik. Secara detail tim pakar manajemen Universitas Negeri Malang dalam buku Irjus Indrawan (2015) mengidentifikasi beberapa hal yang mengenai tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu :

- 1.) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien,
- 2.) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien,
- 3.) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Jadi, Tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk memberikan fasilitas baik fisik maupun non fisik guna menunjang pembelajaran agar berjalan dengan lancar, dan mempermudah dalam aktivitas pembelajaran baik di ruangan maupun di lapangan atau praktek agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam sarana dan prasarana tidak hanya sebatas perencanaan dan penggunaan, agar sesuai dengan tujuan manajemen sarana dan prasarana dalam prosesnya ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana menurut Ibrahim Bafadal (2008: 7) menyebutkan ada 5 proses dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu: 1)

Pengadaan, 2) Pendistribusian, 3) Penggunaan dan pemeliharaan 4) Inventarisasi, 5) Penghapusan.

Selain itu lebih jauh dijelaskan dalam buku Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Jabar, dkk (2016:121-135) diantaranya :

1) Perencanaan kebutuhan Perencanaan adalah suatu proses merancang barang-barang yang dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. dalam pelaksanaanya perencanaan memiliki beberapa poin yang harus diperhatikan diantaranya adalah melakukan evaluasi sarana dan prasarana dengan melihat buku/daftar, analisa kebutuhan, membuat skala prioritas, dan menentukan cara pengadaan sarana dan prasarana. setelah perencanaan berjalan langkah selanjutnya yaitu pengadaan. Menurut jabar dkk (2016:123), Pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Dalam langkah pengadaan ini mencakup pula tentang langkah perencanaan sarana dan prasarana. proses ini tidak mudah, karena harus dilakukan secara urut sesuai sistematis, rinci dan teliti berdasarkan informasi yang nyata kondisi sekolah. Seringkali sekolah negeri mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah walaupun bantuan dalam jumlah yang terbatas, dapat berupa buku paket, buku bacaan, KIT IPA, dll. Dalam hal ini sekolah baik negeri dan swasta dituntut untuk berusaha melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Suharsimi Arikunto (1979:44) memberikan 4 kriteria pemilihan sarana dan prasarana, yaitu 1) Alat itu berguna atau digunakan dalam waktu dekat (mendesak), 2) Mudah digunakan, 3) Bentuknya bagus atau menarik dan 4) Aman tidak menimbulkan bahaya jika digunakan.

- 2) Pendistribusian menurut Bafadal (2003:38), pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab ke unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang. Ada dua macam sistem pendistribusian yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pendistribusian sistem secara langsung artinya barang yang telah di inventarisasikan langsung disalurkan di bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui penyimpanan terlebih dahulu. Yang kedua secara tidak langsung, artinya barang yang telah di inventarisasikan tidak langsung disalurkan di bagian-bagian yang membutuhkan karena harus melalui penyimpanan terlebih dahulu. Hal ini biasanya digunakan ketika barang-barang yang lalu masih tersedia.
- 3) Inventarisasi berasal dari kata “inventaris” (Latin = inventarium) yang berarti daftar barang-barang, bahan, dan sebagainya. Inventarisasi pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventarisasi barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Tujuan inventarisasi itu sendiri adalah untuk penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Hal-hal umum yang perlu diperhatikan dalam inventarisasi sebagai berikut: 1) Kode alat/barang, 2) Nama alat/barang, 3) Spesifikasi alat/barang, 4) Sumber pemberi alat dan tahun pengadaannya, 5) Tahun penggunaan, 6) Jumlah atau kuantitas, 7) Kondisi alat/barang.
- 4) Pengaturan Penggunaan menurut Ibrahim Bafadal (2004:42), ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan peralatan sekolah yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektif berarti pemakaian langsung ditunjukkan semata-

mata untuk proses pembelajaran atau saat pembelajaran berlangsung. Setiap penggunaannya harus berhati-hati dan juga harus hemat itu yang disebut efisien.

5) Pemeliharaan wahyuningrum (2000: 31) menjelaskan pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Kemudian menurut Depdikbud (1988: 29) pemeliharaan alat sebaiknya disesuaikan dengan jenis alatnya. Dalam suatu sekolah idealnya pemeliharaan harus berjalan, karena sarana dan prasarana dituntut dalam kondisi siap dan bisa digunakan. Dalam pemeliharaan dapat dilakukan sebagai berikut : 1) pencegahan kerusakan 2) menyimpan, disimpan di ruang/rak agar terhindar dari kerusakan 3) memeriksa atau mengecek kondisi sarana dan prasarana secara rutin 5) mengganti komponen-komponen yang rusak 6) melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan mengusahakan suatu barang ataupun alat agar selalu dalam kondisi baik, siap pakai dan dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran.

6.) Penghapusan barang menurut Wahyuningrum (2000: 42-43), yang dimaksud dengan penghapusan ialah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik Negara/ kekayaan Negara dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 62) penghapusan barang adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventarisasi dengan cara berdasarkan peraturan-perundang undangan yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa penghapusan barang ialah kegiatan meniadakan barang milik negara ataupun lembaga dengan cara berdasarkan

perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan atau proses manajemen sarana dan prasarana memiliki 5 point alur yang umum digunakan dalam setiap lembaga yaitu : 1.) Perencanaan 2.) Pengadaan dan pendistribusian 3.) Inventarisasi 4.) penggunaan dan pemeliharaan 5.) Penghapusan.

c. Fungsi dan Peran Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Kompri (2017: 131) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan menurut fungsi dan perannya terhadap proses kegiatan pembelajaran sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis yakni : alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. 1.) Alat pelajaran adalah alat yang secara langsung menunjang dalam proses pembelajaran seperti buku, alat tulis, alat peraga dan alat praktik. 2.) Alat praga adalah alat bantu pendidikan dan pembelajaran seperti perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret. 3.) Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan seperti audio, visual dan audio visual.

2. Sekolah Luar Biasa

a. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Menurut Bratanata (1975: 118) menyebutkan bahwa pendidikan luar biasa yang mengabdi kepada kepentingan anak-anak berkelainan lebih disesuaikan kepada kondisi anak. Penyelenggaraan pendidikan luar biasa dapat berbentuk : 1) SLB 2) Kelas Khusus 3) Pendidikan Integrasi 4) Guru kunjung. SLB adalah sekolah

yang khusus menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak berkelainan , terpisah penyelenggaranya dari program pendidikan lainnya. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan luar biasa pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/mental. Dari dua pendapat tersebut disimpulkan bahwa SLB adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan luar biasa dan sebagai wadah belajar untuk ABK.

b. Jenis - Jenis Sekolah Luar Biasa

Pada awalnya ABK dikenal sebagai Anak Luar Biasa (ALB) sehingga pendidikannya disebut sebagai Pendidikan Luar Biasa (PLB), lembaga yang melayani di bidang pendidikannya juga dikenal sebagai SLB. Karena kekhususan setiap anak pemerintah Indonesia melalui Permendiknas No. 01 tahun 2008 tentang Standar Operasional Pendidikan Khusus yang secara sederhana. Pengelompokan siswa di SLB dalam mengklasifikasikan masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa bagian dengan menggunakan simbol huruf ataupun angka seperti A untuk siswa Tunanetra, B untuk siswa Tunarungu, C untuk siswa Tunagrahita Ringan, D untuk siswa Tunadaksa Ringan, E untuk siswa Tunalaras, G untuk siswa Tunaganda.

c. Tujuan Sekolah Luar Biasa

L.K.M Marentek (2007:145) dijelaskan bahwa tujuan adanya pendidikan khusus untuk membantu peserta didik yang menyandang fisik dan atau mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan serta memiliki budi pekerti luhur.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 1991 menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Luar Biasa pasal 2 disebutkan : 1.) Pengembangan kehidupan anak didik dan siswa sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya: a) memperkuat keimanan dan ketaqwaan b) membiasakan berperilaku yang baik; c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar; d) memelihara kesehatan jasmani dan rohani; e) memberikan kemampuan untuk belajar; dan f) mengembangkan kepribadian yang mantap dan mandiri. 2.) Pengembangan kehidupan anak didik dan siswa sebagai anggota masyarakat sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk: a) memperkuat kesadaran hidup beragama dalam masyarakat; b) menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam lingkungan hidup; dan c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3.) Mempersiapkan siswa untuk dapat memiliki keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. 4.) Mempersiapkan anak didik dan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjutan dalam menguasai isi kurikulum yang diisyaratkan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa tujuan diadakannya SLB adalah untuk membantu peserta didik yang menyandang fisik dan atau mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan

hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut serta memiliki budi pekerti luhur.

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Sekolah Luar Biasa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 9 menyebutkan bahwa yang dimaksud standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pasal 42 disebutkan bahwa : 1.) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki saran yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2.) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Barnawi dan M. Arifin (2012 : 87) standarisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah

ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah. Standar sarana dan prasarana yang harus ada di SLB mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). sekurang-kurangnya setiap SLB memiliki ruangan pembelajaran umum ruang pembelajaran khusus dan ruang penunjang sesuai dengan jenjang pendidikan dan jenis ketunaan peserta didik.

e. Profil Sekolah Luar Biasa di Sleman Timur

Menurut Dikpora (2017), SLB yang ada di Kabupaten Sleman berjumlah 27 sekolah terdiri atas SLB Negeri dan Swasta. Ada 4 SLB yang berada di Sleman Timur diantaranya :

1.) SLB Citra Mulia Mandiri

SLB Citra Mulia Mandiri beralamat di dusun Sambirejo, Selomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman didirikan 14 januari 2013. SLB Citra Mulia Mandiri memiliki peserta didik autis, tuna grahita (C),ADHD dan ADD dengan jumlah peserta didik 28 orang. Visi SLB Ganda daya ananda adalah terwujudnya anak autis dan hiperaktif yang mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2.) SLB Bhakti Kencana

SLB Bhakti Kencana merupakan SLB swasta yang berada di daerah Krikilan, Tegaltirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. SLB Bhakti Kencana membuka kelas dari TK- SMA yang berdiri pada tahun 1988. SLB Bhakti Kencana memiliki peserta didik tuna netra (A) tuna rungu (B), tuna grahita (C), tuna daksa (D) dengan jumlah peserta didik 64 orang. SLB Bhakti Kencana menunjang peningkatan prestasi baik prestasi akademik maupun non-akademik. SLB bhakti kencana di tunjang berbagai sarana dan prasana, antara lain: ruang praktek keterampilan, ruang shelter workshop, ruang perpustakaan, ruang Lab IPA, ruang UKS, ruang olahraga sarana Olahraga, ruang kesenian, ruang BP, dan memiliki kamar mandi 8 unit.

3.) SLB Bhakti Pertiwi

SLB Bhakti Pertiwi berdiri sejak tanggal 14 September 1989 dibawah naungan Yayasan Ma'arif NU DIY. SLB Bhakti Pertiwi terletak di desa Candirejo, Prambanan Kalasan. SLB Bhakti Pertiwi memiliki peserta didik

tuna wicara, tuna grahita (C), tuna netra (A) ,tuna daksa (D) dan autis dengan jumlah peserta didik 71 orang. SLB Bhakti Pertiwi memiliki visi terciptanya ABK yang Taqwa, terampil, mandiri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta misi SLB Bhakti Pertiwi Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama yang dianutnya sehingga terbentuk Insan yang berakhhlak dan berbudi pekerti yang luhur melalui pembelajaran sehari-hari. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan. Menumbuhkan dan menggali potensi siswa, sehingga kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal. Menumbuhkan semangat berkompetensi secara sehat, untuk memajukan sekolah luar biasa. Menciptakan lingkungan yang nyaman bersih, indah dan kondusi

4.) SLB Ganda Daya Ananda

SLB Ganda Daya Ananda merupakan salah satu pengembangan pelayanan sosial Yayasan Sayab ibu Cabang DIY terhadap ABK. Sekolah ini berdiri pada tahun 1995 yang dirintis dan dikembangkan di bawah koordinator Ibu Sri Susiani dan Sunaryo dengan beberapa guru diantaranya Wiji Lestari, Lastri Purwasih, Tutik. Kemudian memperoleh ijin Operasional dari Depdikbud Kabupaten Sleman pada tanggal 25 Oktober 1996 dengan SK nomer :031/Kpts/A/1996. Pada saat itu siswa sebanyak 12 anak panti Yayasan Sayap Ibu. SLB Ganda Daya Ananda beralamat di Kadirojo II No. 153 Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. SLB Ganda dengan pelayanan terhadap anak yang multi handicap dengan tidak mengkhususkan pada stu jenis kecacatan dan merupakan satu satunya sekolah ganda yang multi handicap di Yogyakarta bahkan di Indonesia. Sekolah ini yang dibina oleh tenaga-tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan luar biasa dan pendidikan ketrampilan vokasional yang diperuntukkan bagi mereka nantinya agar mampu hidup mandiri serta diharapkan mampu bersaing dengan dunia sekitarnya. Selain anak-anak yang menjadi asuhan Yayasan Sayap Ibu sekolah juga melayani ABK pada umumnya yang masih memiliki kelengkapan kasih sayang dari keluarga. SLB Ganda Daya Ananda memiliki sarana dan Prasarana sebagai berikut : ruang salon, ruang perpustakaan,ruang keterampilan, ruang kesehatan, ruang komputer adaptif, ruang bina diri, aula, studio musik, school net dan lain-lain.

3. Pendidikan Jasmani Khusus Sekolah Luar Biasa

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Nixon dan jewett (dalam Arma Abdoellah, 1996) menyatakan pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari perkembangan dan kemampuan penggunaan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung

dengan respons mental, emosional dan sosial. Agus S. Suryobroto (2004 : 9) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Komarudin (2004:34-35) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan sama sekali tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani pun memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didiknya untuk mengenal dirinya dan juga lingkungannya, sehingga peserta didik akan memiliki aspek-aspek positif baik jasmani maupun rohani. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses perkembangan dan kemampuan yang didesain atau dirancang guna meningkatkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, pengetahuan dan perilaku aktif serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional dan sosial.

b. Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Luar Biasa

Pendidikan jasmani untuk SLB atau yang dikenal dengan istilah pendidikan jasmani adaptif. Menurut Franch dan Jansma (abdoellah,1996:3) pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani tradisional yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan. Menurut Sherril (abdoellah,1996:3) pendidikan jasmani adaptif adalah sebagai satu

sistem penyampaian pelayanan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling dan koordinasi dari sumber atau layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak pemuda. Johandri dkk (2018: 20) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan psikomotorik anak yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan keunikan anak tersebut

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan mudah dipindah bahkan dibawa oleh siswa atau guru guna menunjang pembelajaran (Agus S. Suryobroto: 2004 :4). Sedangkan menurut Saryono (2008: 35), mengatakan bahwa sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Berdasarkan dua pendapat tersebut sarana olahraga adalah segala sesuatu yang mudah digunakan dan dimanfaatkan baik mudah dipindah dibawa oleh siswa atau guru untuk menunjang kegiatan olahraga. Dalam hal ini sarana sangat membantu aktivitas peserta didik untuk tetap aktif dalam suatu pembelajaran. Alat atau sarana pendidikan jasmani contohnya : bola, raket, tongkat, balok, bed, dll.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:4) Prasarana pendidikan jasmani ada dua yang pertama prasarana atau perkakas segala sesuatu yang mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit dipindahkan untuk menunjang proses

pembelajaran. Contoh dari prasarana yang pertama : peti lompat, matras, kuda-kuda, trampolin, meja tenis meja, dll. Yang kedua prasarana atau perkakas segala sesuatu yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan menurut Saryono (2008: 35), prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang mempermudah dan memperlancar memiliki sifat semi permanen dan permanen. Contoh : lapangan sepak bola, lapangan basket, aula (*hall*), kolam renang, dll.

d. Tujuan dan Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:4-5) tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani untuk :

- 1.) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- 2.) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3.) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4.) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepak bola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Begitu juga melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5.) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa lapangan ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.
- 6.) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya *flop*, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Kemudian manfaat dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah supaya :

- 1.) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berfikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.
- 2.) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibanding tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitannya mempersulit gerakan yang mudah, sebagai contoh: secara umum melakukan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat.
- 3.) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi, bukannya tanpa mistar dan lompat tinggi.
- 4.) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang memang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibanding tanpa ekor.

Tujuan dan manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mempermudah dan mempersulit pembelajaran dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani baik diluar kelas maupun di dalam kelas. dimulai dari gerakan yang mudah hingga yang paling sulit, dengan adanya sarana dan prasarana guru juga dituntut untuk selalu kreatif dalam memberikan materi praktek agar setiap siswa mudah dan lancar dalam pengaplikasian dari teori yang sudah dijelaskan. Sebagai guru penjas harus mengetahui tujuan dan manfaat setiap sarana dan prasarana yang ada.

e. **Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Standar sarana dan prasarana pendidikan tercantum dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 untuk sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs),

dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) sebagai berikut:

- 1.) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2.) Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain/berolahraga 500 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 20 m x 15 m.
- 3.) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- 4.) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- 5.) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 6.) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- 7.) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Olahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan Bola Voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan Sepak Bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.6	Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
1.7	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
1.8	Peralatan Budaya Seni	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
1.9	Peralatan Ketampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Pengeras Suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape Recorder	1 buah/sekolah	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana

f. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk Sekolah Luar Biasa

Kelengkapan sarana dan prasarana untuk SLB telah tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008. Untuk sarana dan prasarana di bidang olahraga SLB memang belum ada. Dalam lampiran tersebut mencantumkan sarana dan prasarana yang harus dimiliki SDLB, SMPLB

dan SMALB. Ketentuan ruangan tersebut memiliki standar yang telah diatur dibagi menjadi tiga : 1) Ruang Pembelajaran Umum 2) Ruang Pembelajaran Khusus 3) Ruang Penunjang. Ruang Orientasi dan Mobilitas (OM) adalah ruangan untuk latihan keterampilan gerak pembentukan postur tubuh, gaya jalan dan olahraga bagi peserta didik dan tempat terbuka menjadi salah satu alternatif untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di SLB. Walaupun dalam lampiran tersebut tidak menjelaskan sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan tetapi menurut Agus S.Suryobroto (2004: 16-18) menyebutkan secara umum persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut : 1.) Aman, 2.) Mudah dan murah, 3.) Menarik, 4.) Memacu untuk gerak, 5.) Sesuai dengan kebutuhan, 6.) Sesuai dengan tujuan, 7.) Tidak mudah rusak, 8.) Sesuai dengan lingkungan

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Cahyaningrum Prabawati (2015) yang berjudul “Kecukupan Sarana dan Prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul”. Tujuan dari penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Mengetahui dan mendeskripsikan kecukupan sarana dan prasarana berdasarkan jurusan ketunaan di SLB Negeri 1 Bantul, 2). Mengetahui dan mendeskripsikan kecukupan sarana dan prasarana penunjang di SLB Negeri 1 Bantul. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menggali data mengenai sarana dan prasarana. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang kecukupan sarana dan prasarana di SLB N 1 Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB di SLB Negeri 1 Bantul dengan Jurusan Tunanetra (A), Jurusan Tunarungu (B), Jurusan Tunagrahita

(C), Jurusan Tunadaksa (D) dan Jurusan Autis. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2014 sampai bulan Maret 2015. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kecukupan sarana dan prasarana berdasarkan jurusan ketunaan.

Kecukupan sarana pada ruang kelas Jurusan Tunanetra memiliki nilai persentase kecukupan sebesar 54%, Jurusan Tunarungu memiliki nilai persentase kecukupan sebesar 72%, Jurusan Tunagrahita memiliki nilai persentase kecukupan 63%, Jurusan Tunadaksa memiliki nilai persentase kecukupan 54% dan Jurusan Autis memiliki nilai persentase kecukupan 70%. Dari nilai persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kecukupan sarana ruang kelas Jurusan Tunanetra dan tunadaksa memiliki nilai persentase kecukupan paling rendah, sedangkan Jurusan Tunarungu memiliki nilai persentase kecukupan paling tinggi. Prasarana ruang pembelajaran khusus di SLB Negeri 1 Bantul memiliki ruang Bina Wicara dan ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama untuk Jurusan Tunarungu, ruang Bina Diri untuk Jurusan Tunagrahita, ruang Bina Diri dan gerak untuk Jurusan Tunadaksa, ruang laboratorium kemandirian autis untuk Jurusan Autis dan ruang keterampilan dengan kondisi baik. Kecukupan sarana untuk pembelajaran khusus pada Jurusan Tunanetra memiliki nilai persentase 44%, kecukupan sarana ruang Bina Wicara memiliki nilai persentase 42% sedangkan pada ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama memiliki nilai persentase 29%, kecukupan sarana ruang Bina Diri Jurusan Tunagrahita memiliki nilai persentase 76%, kecukupan sarana ruang Bina Diri dan Bina Gerak Jurusan Tunadaksa memiliki nilai persentase 73%. Kesimpulan dari

penelitian ini adalah ruang pembelajaran khusus Bina Persepsi Bunyi dan Irama pada Jurusan Tunarungu memiliki nilai persentase paling rendah, sedangkan ruang pembelajaran khusus Bina Diri Jurusan Tunadaksa memiliki nilai persentase paling tinggi.

b. Kecukupan sarana dan prasarana ruang penunjang

Prasarana ruang penunjang di SLB Negeri 1 Bantul yang dimiliki adalah ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang UKS, ruang konseling/assesmen, jamban, gudang dan tempat bermain/berolahraga. Kecukupan sarana pada ruang perpustakaan memiliki nilai persentase 56%, kecukupan sarana ruang pimpinan memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana ruang guru memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana tempat beribadah memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana gudang memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana ruang konseling/asesmen memiliki nilai persentase 90%, kecukupan sarana ruang TU memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana tempat bermain/berolahraga memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana jamban memiliki nilai persentase 60%.

2. Mutia Chansa pada (2018) yang berjudul, “Ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri seKecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Tempat penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan

Pamanukan berjumlah 2 sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMP Negeri seKecamatan Pamanukan sebanyak 5 orang. Instrumen penelitian menggunakan pedoman lembar observasi dan pedoman lembar angket. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 55% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 40% berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri seKecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 78,78% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 65,65% dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri seKecamatan Pamanukan sebanyak 47,5% sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri sebanyak 73,53%.

3. Yolindrawan Yudhistira pada (2018) dengan judul, “Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani smp/sederajat negeri di sleman barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat yang berjumlah

13 sekolah. Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan oleh Mutia Chansa pada tahun 2018 yang telah divalidasi oleh Tri Ani hastuti. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu SMP N 1 Moyudan sebesar 35,7% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 2 Moyudan sebesar 64,3% sarana dan 83,3% prasarana, SMP N 1 Minggir sebesar 57,1% sarana dan 16,7% prasarana, SMP N 1 Godean sebesar 50% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 2 Godean sebesar 42,9% sarana dan 50% prasarana, SMP N 3 Godean sebesar 64,3% sarana dan 66,7% prasarana, SMP N 1 Seyegan sebesar 14,3% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 1 Gamping sebesar 50% sarana dan 66,7% prasarana, SMP N 2 Gamping sebesar 28,6% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 4 Gamping sebesar 57,1% sarana dan 66,7% prasarana, MTs N 1 Sleman sebesar 57,1% sarana dan 50% prasarana, MTs N 5 Sleman sebesar 50% sarana dan 33,3% prasarana. Persentase kesesuaian keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sebesar 48,2% untuk sarana pendidikan jasmani dan 47,2% untuk prasarana pendidikan jasmani.

4. Amin Pandu Pradana (2019) dengan judul “ Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi bagi Tuna daksa Disekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Kebumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga bagi tuna daksa di SLB se-Kecamatan

Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Tempat penelitian di SLB se-Kecamatan Kebumen yang berjumlah 2 sekolah. Subjek penelitian ini adalah semua sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga baik yang tercantum ataupun yang tidak masuk kedalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan oleh Mutia Chansa pada tahun 2018 yang telah divalidasi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen menunjukkan SLB Negeri Tamanwiangun sebanyak 46,67% dan SLB Putra Pertiwi sebanyak 53,33% berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007.

C. Kerangka Berpikir

SLB merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan luar biasa dan sebagai wadah belajar untuk ABK. SLB memiliki tujuan yang sama seperti sekolah umum yang lain yaitu untuk membantu peserta didik yang menyandang fisik dan atau mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan budaya, dan alam sekitar serta

dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan serta memiliki budi pekerti luhur. SLB terbagi dalam beberapa kategori berdasarkan ketunaannya diantaranya: kelas A (Tuna Netra), B (Tuna Rungu), C (Tuna Grahita Ringan), C1 (Tuna Grahita Sedang), D (Tuna Daksa Ringan), D1 (Tuna Daksa Sedang), E (Tuna Laras), dan G (Tuna Ganda).

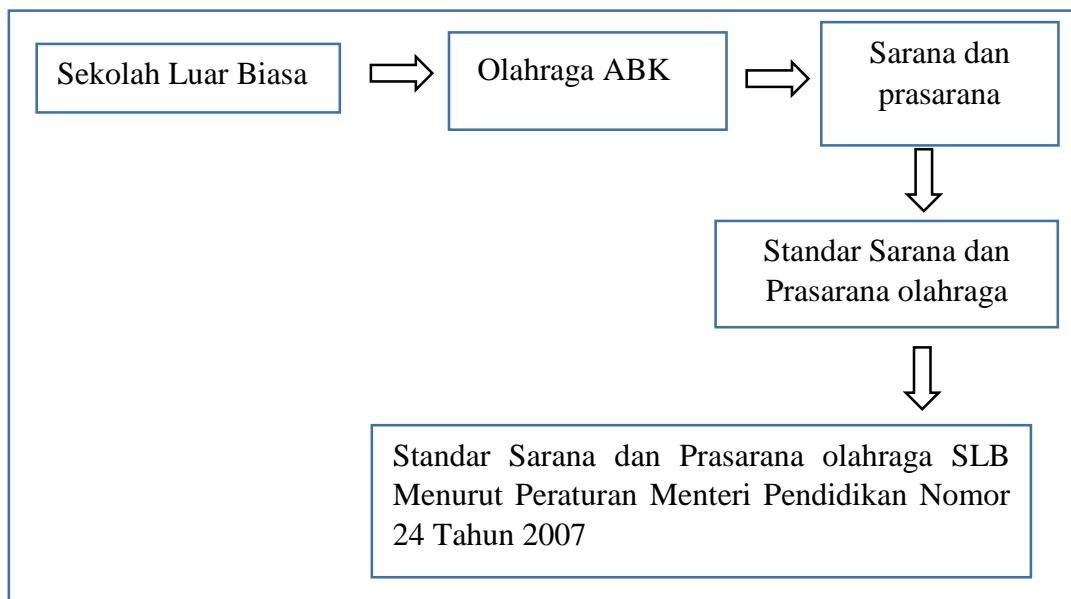
ABK memiliki keunikan masing-masing dalam setiap individu baik dari segi keterampilan dan juga pengetahuan. Layaknya anak normal pada umumnya ABK memiliki kesehatan dalam tubuhnya yang setiap saat harus dijaga oleh sebab itu ABK membutuhkan olahraga untuk menjaga kebugaran tubuhnya dan melatih keterampilan motorik ABK itu sendiri. Pembelajaran olahraga di dalam SLB juga diberikan, akan tetapi pembelajaran olahraga untuk ABK tidak sepenuhnya sama dengan pelajaran olahraga pada umumnya. Pada umumnya beberapa olahraga harus menggunakan alat atau sarana dan prasarana yang menunjang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam mengajar ABK sarana dan prasarana juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kekhususan mereka, sangat banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran di setiap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan semakin membantu anak peserta didik dan membuat peserta didik merasa senang dengan berbagai permainan dan olahraga yang diajarkan.

Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang standar sebagai acuan pendidikan untuk sekolah-sekolah di indonesia. Pada Bab IX diperaturan tersebut dijelaskan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. penelitian ini, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi sarana dan prasarana menjadi fokus penelitian. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga.

Sarana dan prasarana di suatu sekolah harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana yaitu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian di SLB mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya SLB se-Sleman Timur. Dalam teori manajemen sarana dan prasarana terdapat rangkaian kegiatan diantaranya perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan.analisis kebutuhan adalah langkah awal yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana. Selanjutnya pada proses analisis kecukupan, peneliti melakukan survei langsung ke sekolah untuk mengetahui ketersediaan dan menilai ketersediaan sarana dan prasarana. setelah analisis ketersediaan peneliti membandingkan dengan standar ketersediaan sarana prasarana pembelajaran khususnya pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dengan rasio standar sarana prasarana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Dari hasil itu peneliti dapat

menyimpulkan kekurangan, kelebihan, ketersediaan sarana dan prasarana disuatu sekola



Gambar 1. Alur berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini dikategorikan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar penomena yang diselidiki Nazir (dalam buku hamdi & Baharudin, 2014:5). Penelitian ini akan menggali data mengenai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan rekreasi di SLB. Lebih lanjut Hamid Darmadi menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian (Hamid Darmadi, 2011:7).

Tujuan dilaksanakan penelitian yang bersifat deskriptif adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di SLB. Selain itu penelitian deskriptif sebagai upaya membantu pihak sekolah dalam hal ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana. penelitian ini difokuskan terhadap ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur.

B. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2011: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi

adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Hamid Darmadi, 2011:14). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dimana untuk mengambil sampel harus dilakukan dengan cara yang dapat benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau dengan kata lain representative. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134), Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga disebut penelitian populasi. Tetapi apabila subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena dalam penelitian ini jumlah subjeknya kurang dari 100.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan, SLB Bhakti Kencana Berbah, SLB Bhakti Pertiwi Prambanan dan SLB Ganda Daya Ananda Kalasan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 di semester genap, yaitu mulai bulan Januari hingga bulan Februari 2020. Pelaksanaan mengacu terhadap kalender akademik SLB.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur.

Secara operasional, kondisi sarana dan prasarana di SLB se-Sleman Timur adalah keberadaan sarana dan prasarana yang diungkap dengan menggunakan lembar observasi. Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan mudah dipindah bahkan dibawa oleh siswa atau guru guna menunjang pembelajaran (Agus S. Suryobroto: 2004 :4). Menurut Agus S. Suryobroto (2004:4) Prasarana pendidikan jasmani ada dua yang pertama prasarana atau perkakas segala sesuatu yang mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit dipindahkan untuk menunjang proses pembelajaran. Contoh dari prasarana yang pertama : peti lompat, matras, kuda-kuda, trampolin, meja tenis meja, dll. Yang kedua prasarana atau perkakas segala sesuatu yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan untuk menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana dan jumlah sarana prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani yang berada di setiap SLB. Data disajikan dalam bentuk jumlah keseluruhan dan persentase (%) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode survei dalam mengumpulkan data menggunakan angket, lembar observasi dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah disediakan oleh peneliti. Digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dari guru yang berada di masing-masing SLB. Lembar

observasi dalam Penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (2006: 222) menjelaskan observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah peneliti yang menggunakan lembar observasi berupa daftar cocok sebagai instrumen observasi. Metode observasi memiliki tujuan untuk mengetahui keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam kegiatan ini yang diamati atau yang diobservasi yaitu mengenai kecukupan sarana dan prasarana yang meliputi alat, perkakas dan fasilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, transkrip, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumen yang merupakan teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah khususnya sarana dan prasarana pembelajaran olahraga di SLB se- Sleman Timur. Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data ini memiliki tujuan untuk mengecek kembali informasi berdasarkan pengumpulan data observasi yang telah dilihat dari data inventarisasi sarana dan prasarana milik sekolah.

2. Instrumen penelitian

Menurut Iwan Hermawan (2019:73) instrumen penelitian adalah sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian dibagi menjadi 2 yaitu instrumen tes dan non-tes. Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes diantaranya:

a. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar dengan bentuk *check list* sebuah lembar tentang kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang diteliti. Acuan dari item-item kuesioner ini mengacu pada instrumen penelitian yang mengadopsi dari instrumen penelitian Amin Pandu pradana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA.

Tabel 2. Instrumen Angket atau Kuesioner untuk guru penjas di SLB.

No	Nama Sarana dan Prasarana Penjas	Kondisi Sarana dan Prasarana Penjas			
		Ada	Tidak ada	Baik	Rusak

b. Observasi

Metode Penelitian ini adalah metode survei menggunakan lembar observasi dengan *ceck list* untuk mengumpulkan data. Instrumen mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan Amin Pandu Pradana pada tahun 2019 yang sudah divalidasi oleh Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd dan Pasca Tri Kaloka, S.Pd, M.Pd. Lembar observasi disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah

dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga yang telah disesuaikan untuk peserta didik SLB. Lembar observasi dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Kategori kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 .

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Jumlah		Keterangan
	Rasio	Kategori Ideal	
a. Sarana			
1) Bola Voli	2 buah/sekolah	≥ 6	
2) Bola Sepak	1 set/sekolah	≥ 6	
3) Bola Basket	1 set/sekolah	≥ 6	
4) Simpai		≥ 6	
5) Bola Plastik		≥ 6	
6) Lembing		≥ 6	
7) Cakram		≥ 6	
8) Peluru		≥ 6	
9) <i>Tape Recorder</i>	1 set/sekolah	≥ 1	
10) Pengeras Suara	1 set/sekolah	≥ 1	
b. Prasarana			
11) Luas tempat bermain		Ada	
12) Tempat Berolahraga $\geq 30 \times 20$ m		Ada	
13) Matras		≥ 4	
14) Peti Lompat		≥ 1	
15) Bak Lompat		≥ 1	

Sarana dan Prasarana lain yang dimiliki:

Sarana dan Prasarana	Jumlah

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Tersedia

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat berupa foto yang menunjukan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman timur sebagai bukti telah terlaksananya penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan statistik deskriptif. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana. Tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi relatif kecukupan sarana dan prasarana dari hasil lembar observasi sesuai dengan Peraturan Menteri Nasional Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.
2. Peneliti mengidentifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani khususnya di SLB dengan didampingi guru PJOK di masing-masing sekolah yang sesuai dengan Peraturan Menteri Nasional Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 yang telah disesuaikan menggunakan telaah kurikulum SDLB
3. Menghitung selisih jumlah sarana dan prasarana dengan jumlah yang seharusnya ada sesuai peraturan.

4. Merumuskan skor tersebut ke dalam rumus yang dikemukakan Anas Sudijono (2012: 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

f = Jumlah sarpras yang ada pada kategori tertentu

N = jumlah ideal/sarpras

Menghitung jumlah sarana dan prasarana olahraga dengan standar minimum yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Melalui tahap analisis data tersebut peneliti dapat menggambarkan nilai persentase ketersediaan sarana dan prasarana. Dari data kecukupan sarana prasarana tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam analisis kebutuhan sarana prasarana. Sehingga pihak sekolah atau dinas bisa menggunakannya sebagai acuan dalam melakukan perencanaan pengadaan sarana prasarana khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Sleman Timur yang mencakup beberapa kecamatan diantaranya adalah Prambanan, Berbah dan Kalasan. dari ketiga daerah tersebut terdapat 4 SLB yang akan digunakan sebagai lokasi pengambilan data diantaranya: SLB Citra Mulia Mandiri memiliki peserta didik autis, tuna grahita (C),ADHD dan ADD dengan jumlah peserta didik 28 orang. SLB Bhakti Pertiwi memiliki peserta didik tuna wicara, tuna grahita (C), tuna netra (A) ,tuna daksa (D) dan autis dengan jumlah peserta didik 71 orang. SLB Bhakti Kencana memiliki peserta didik tuna netra (A) tuna rungu (B), tuna grahita (C), tuna daksa (D) dengan jumlah peserta didik 64 orang. SLB Ganda Daya Ananda memiliki peserta didik tuna rungu (B), tuna grahita (C), tuna daksa (D) dengan jumlah peserta didik 64 orang. Hasil data tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani SLB se-Sleman Timur berdasarkan Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

Peneliti melakukan observasi

Variabel dalam penelitian ini ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur

1. Sarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SLB se-Sleman Timur

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan sarana penunjang pembelajaran khususnya untuk pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB

se-Sleman Timur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Lebih lanjut hasil yang didapat dipaparkan dalam tabel berikut:

a. Sarana di SLB Citra Mulia Mandiri

Tabel 4. Sarana Pendidikan Jasmani di SLB Citra Mulia Mandiri

Nama Sarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Kategori Ideal	Keterangan
	Jumlah	Ada		
a. Sarana				
1) Bola Voli	2	✓	≥ 6	ATS
2) Bola Sepak	5	✓	≥ 6	ATS
3) Bola Basket	3	✓	≥ 6	ATS
4) Simpai	-	-	≥ 6	TS
5) Bola Plastik	8	✓	≥ 6	AMS
6) Lembing	-	-	≥ 6	TS
7) Cakram	-	-	≥ 6	TS
8) Peluru	-	-	≥ 6	TS
9) <i>Tape Recorder</i>	1	✓	≥ 1	AS
10) Pengeras Suara	1	✓	≥ 1	AS
Jumlah Tidak Standar			4	
Jumlah Ada Tidak Standar			3	
Jumlah Ada Standar			2	
Jumlah Melebihi Standar			1	
Jumlah Tidak Ideal			7	70%
Jumlah Ideal			3	30%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 4 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani di SLB Citra Mulia Mandiri telah menyediakan sarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: bola plastik 8, tape recorder 1, pengeras suara 1. Adapun sarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yaitu bola voli 2, bola sepak 5 dan bola basket 3. Sarana yang tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu peluru, cakram, lembing dan simpai. Selanjutnya sarana di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 SLB Citra Mulia Mandiri mempunyai sarana lain, diantaranya:

Tabel 5. Sarana lain yang dimiliki SLB Citra Mulia Mandiri

Sarana	Jumlah
Pelampung renang	10
Raket badminton	5
<i>Stopwatch</i>	3
Bat tenis meja	7
<i>Shuttle kock</i>	2 pack
Bola tenis	8
Bola softball	1
Bola tenis meja	5
Treadmil	1
Sepeda statis	2
Net tenis meja	1
Net badminton	2
<i>Barbel</i>	4
<i>Skipping</i>	2

Dari tabel 5 di atas, SLB Citra Mulia Mandiri memiliki sarana lain di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu pelampung

10, raket badminton 5, bat tenis meja 7, bola tenis 8, net badminton 2, net tenis meja 1, treadmil 1, sepeda statis 2, *sikipping* 2, barbel 4, *shuttel kock* 2 pack, stopwatch 3, bola softball 1 dan bola tenis meja 5.

b. Sarana di SLB Bhakti Pertiwi

Tabel 6. Sarana Pendidikan jasmani di SLB Bhakti Pertiwi

Nama Sarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Kategori Ideal	Keterangan
	Jumlah	Ada		
a. Sarana				
1) Bola Voli	6	✓	≥ 6	AS
2) Bola Sepak	4	✓	≥ 6	ATS
3) Bola Basket	2	✓	≥ 6	ATS
4) Simpai	4	✓	≥ 6	ATS
5) Bola Plastik	3	✓	≥ 6	ATS
6) Lembing	-	-	≥ 6	TS
7) Cakram	5	✓	≥ 6	ATS
8) Peluru	9	✓	≥ 6	AMS
9) <i>Tape Recorder</i>	1	✓	≥ 1	AS
10) Pengeras Suara	1	✓	≥ 1	AS
Jumlah Tidak Standar			1	
Jumlah Ada Tidak Standar			5	
Jumlah Ada Standar			3	
Jumlah Melebihi Standar			1	
Jumlah Tidak Ideal			6	60 %
Jumlah Ideal			4	40%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 6 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani menunjukan di SLB Bhakti pertiwi telah menyediakan sarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: bola voli 6, Peluru 9, tape recorder 1, pengeras suara 1. Adapun sarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yaitu bola sepak 4, bola basket 2, simpai 4, bola plastik 3, cakram 5. Sarana yang tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu lembing. Selanjutnya sarana di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 SLB Bhakti Pertiwi mempunyai sarana lain, diantaranya:

Tabel 7. Sarana lain yang dimiliki SLB Bhakti Pertiwi

Sarana	Jumlah
Boci	8
Raket badminton	7
Ring Kecil	2
Bat tenis meja	3
Bola keseimbangan	2
Bola tenis	3
Catur	3
Net badminton	1
Treadmil	1
Sepeda statis	2

Dari tabel 7 di atas, SLB Bhakti pertiwi memiliki sarana lain di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu boci 8, raket badminton

7, ring kecil 2, bat tenis meja 3, bola keseimbangan 2, bola tenis 3, catur 3 net badminton 1, treadmil 1, dan sepeda statis 2.

c. Sarana di SLB Bhakti Kencana

Tabel 8. Sarana yang dimiliki oleh SLB Bhakti Kencana

Nama Sarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Kategori Ideal	Keterangan
	Jumlah	Ada		
a. Sarana				
1) Bola Voli	4	✓	≥ 6	ATS
2) Bola Sepak	3	✓	≥ 6	ATS
3) Bola Basket	2	✓	≥ 6	ATS
4) Simpai	5	✓	≥ 6	ATS
5) Bola Plastik	6	✓	≥ 6	AS
6) Lembing	5	✓	≥ 6	ATS
7) Cakram	6	✓	≥ 6	AS
8) Peluru	4	✓	≥ 6	ATS
9) <i>Tape Recorder</i>	1	✓	≥ 1	AS
10) Pengeras Suara	1	✓	≥ 1	AS
Jumlah Tidak Standar			-	
Jumlah Ada Tidak Standar			6	
Jumlah Ada Standar			4	
Jumlah Melebihi Standar			2	
Jumlah Tidak Ideal			6	60%
Jumlah Ideal			4	40%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 8 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani menunjukan di SLB Bhakti Kencana telah menyediakan sarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: bola plastik 6, cakram 6, tape recorder 1, pengeras suara 1. Adapun sarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yaitu bola sepak 3, bola basket 2, simpai 5, bola voli 4, lembing 5, peluru 4. Selanjutnya sarana di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 SLB Bhakti Pertiwi mempunyai sarana lain, diantaranya:

Tabel 9. Sarana lain yang dimiliki SLB Bhakti Kencana

Sarana	Jumlah
Tiang dan net tenis meja	2 set
Bat tenis meja	4
Bola tenis meja	8
Bola bobat besar	2
Bola bobat kecil	1
Papan keseimbangan	3
Ketler tampolin	2
Bola boci	1 set
Raket badminton	8
Net badminton	1
Bola softball	2
Skipping	2
Peluit besi	1
Sepeda statis	2
Treadmill	1
Stopwatch	3
Turbo	6
Shuttle kock	3 pack

Dari tabel 9 di atas, SLB Bhakti Kencana memiliki sarana lain di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu tiang dan net tenis meja 2 set, bat tenis meja 4, bola tenis meja 8, bola babat besar 2, bola babat kecil 1, papan keseimbangan 3, ketler trampolin 2, bola boci 1 set, raket badminton 8, net badminton 1, bola softball 2, skipping 2, peluit besi 1, sepeda statis 2, treadmil 1, stopwatch 3, turbo 6 dan shuttel kock 3 pack.

d. Sarana di SLB Ganda Daya Ananda

Tabel 10. Sarana Pendidikan Jasmani di SLB Ganda Daya Ananda

Nama Sarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Kategori Ideal	Keterangan
	Jumlah	Ada		
a. Sarana				
1) Bola Voli	1	✓	≥ 6	ATS
2) Bola Sepak	4	✓	≥ 6	ATS
3) Bola Basket	3	✓	≥ 6	ATS
4) Simpai	4	✓	≥ 6	ATS
5) Bola Plastik	8	✓	≥ 6	AMS
6) Lembing	-	-	≥ 6	TS
7) Cakram	-	-	≥ 6	TS
8) Peluru	-	-	≥ 6	TS
9) <i>Tape Recorder</i>	2	✓	≥ 1	AMS
10) Pengeras Suara	2	✓	≥ 1	AMS
Jumlah Tidak Standar			3	
Jumlah Ada Tidak Standar			4	
Jumlah Ada Standar			-	
Jumlah Melebihi Standar			3	
Jumlah Tidak Ideal			7	70%
Jumlah Ideal			4	30%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 10 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani menunjukan di SLB Ganda Daya Ananda telah menyediakan sarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: bola plastik 8, tape recorder 2, pengeras suara 2. Adapun sarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yaitu bola sepak 4, bola basket 3 dan bola voli 1. Sarana yang tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu lembing, cakram dan peluru. Selanjutnya sarana di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 SLB Ganda Daya Ananda mempunyai sarana lain, diantaranya:

Tabel 11. Sarana lain yang dimiliki SLB Ganda Daya Ananda

Sarana	Jumlah
Boci	18
Raket badminton	4
Gawang kecil	2
Bat tenis meja	6
Bola keseimbangan	2
Cone	24
Bola softball	2
Net badminton	1
Turbo	6

Berdasarkan tabel 11 di atas, SLB Ganda Daya Ananda memiliki sarana lain yang di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007 diantaranya: boci 18/ 2 set, raket badminton 4, gawang kecil 2, bat tenis meja 6, bola keseimbangan 2, *cone* 24, bola softball 2, net badminton 1 dan Turbo 6.

2. Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SLB se-Sleman Timur

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan sarana penunjang pembelajaran khususnya untuk pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Lebih lanjut hasil yang didapat dipaparkan dalam tabel berikut:

- a. Prasarana di SLB Citra Mulia Mandiri

Tabel 12. Prasarana yang dimiliki SLB Citra Mulia Mandiri

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Kategori Ideal	Keterangan
	Jumlah	Ada		
a. Prasarana				
1) Luas Tempat Bermain	4,5m ² /peserta didik	✓	3 m ² / peserta didik	AMS
2) Tempat Berolahraga	28x25 m	✓	30x20 m	ATS
3) Matras	4	✓	≥ 4	AS
4) Peti Lompat	-	-	≥ 1	TS
5) Bak Lompat	-	-	≥ 1	TS
Jumlah Tidak Standar			2	
Jumlah Ada Tidak Standar			1	
Jumlah Ada Standar			1	
Jumlah Melebihi Standar			1	
Jumlah Tidak Ideal			3	60%
Jumlah Ideal			2	40%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar
AS : Ada Standar
ATS : Ada Tidak Standar
TS : Tidak Standar

Dari tabel 12 di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani di SLB Citra Mulia Mandiri menunjukkan telah menyediakan prasarana yang standar dengan Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: tempat untuk arena bermain $126m^2$ (terdapat lapangan badminton) dan menyediakan 4 buah matras yang dalam keadaan bisa digunakan. Selain itu, prasarana ada namun tidak standar adalah tempat olahraga memiliki $28x25m$ sama dengan tempat bermain, dimana belum mencukupi kategori ideal. Adapun prasarana yang tidak standar dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 yaitu bak lompat, peti lompat. Lebih lanjut prasarana lain yang dimiliki SLB Citra Mulia Mandiri di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007 hanya meja tenis meja.

b. Prasarana di SLB Bhakti Pertiwi

Tabel 13. Prasarana yang dimiliki SLB Bhakti Pertiwi

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Kategori Ideal	Keterangan
	Jumlah	Ada		
a. Prasarana				
1) Luas Tempat Bermain	3m ² /peserta didik	✓	3 m ² / peserta didik	AS
2) Tempat Berolahraga	100x90	✓	30x20 m	AMS
3) Matras	4	✓	≥ 4	AS
4) Peti Lompat	-	-	≥ 1	TS
5) Bak Lompat	1	✓	≥ 1	AS
Jumlah Tidak Standar			1	
Jumlah Ada Tidak Standar			-	
Jumlah Ada Standar			3	
Jumlah Melebihi Standar			1	
Jumlah Tidak Ideal			1	20%
Jumlah Ideal			4	80%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 13 di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani di SLB Bhakti Pertiwi menunjukkan telah menyediakan prasarana yang standar dengan Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: tempat berolahraga menggunakan lapangan bola serta untuk luas arena bermain 215m² (terdapat

lapangan basket dan badminton), selain itu menyediakan 4 buah matras yang dalam keadaan bisa digunakan dan bak lompat. Adapun prasarana yang tidak standar dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 yaitu peti lompat. Lebih lanjut prasarana lain yang dimiliki SLB Bhakti Pertiwi di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya:

Tabel 14. Prasarana lain yang dimiliki SLB Bhakti Pertiwi

Prasarana	Jumlah
Meja Tenis Meja	2
Ring Basket	2
Papan Pantul Basket	2
Tiang Net Voli	2

Dari tabel 14 di atas, SLB Bhakti Pertiwi memiliki prasarana lain di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: meja tenis meja 2, ring basket 2, papan pantul 2 dan tiang net voli 2.

c. Prasarana di SLB Bhakti Kencana

Tabel 15. Prasarana yang dimiliki SLB Bhakti Kencana

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Kategori Ideal	Keterangan
	Jumlah	Ada		
a. Prasarana				
1) Luas tempat Bermain	5m ² /peserta didik	✓	3 m ² / peserta didik	AMS
2) Tempat Berolahraga	30x21	✓	30x20 m	AMS
3) Matras	4	✓	≥ 4	AS
4) Peti Lompat	-	-	≥ 1	TS
5) Bak Lompat	-	-	≥ 1	TS
Jumlah Tidak Standar			2	
Jumlah Ada Tidak Standar			-	
Jumlah Ada Standar			1	
Jumlah Melebihi Standar			2	
Jumlah Tidak Ideal			2	40%
Jumlah Ideal			3	60%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 15. di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani di SLB Bhakti Kencana menunjukkan telah menyediakan prasarana yang standar dengan Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: tempat berolahraga berukuran 30x21m (terdapat aula) serta untuk luas tempat bermain 320m^2 , selain itu menyediakan 4 buah matras yang dalam keadaan bisa digunakan. Adapun prasarana yang tidak standar dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 yaitu bak lompat dan peti lompat. Lebih lanjut prasarana lain yang dimiliki SLB Bhakti Kencana di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya:

Tabel 16. Prasarana lain yang dimiliki SLB Bhakti Kencana

Prasarana	Jumlah
Meja Tenis Meja	2
Lapangan boci	1

Dari tabel 16 di atas, SLB Bhakti Kencana memiliki prasarana lain di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: meja tenis meja 2 dan lapangan boci 1.

d. Prasarana di SLB Ganda Daya Ananda

Tabel 17. Prasarana yang dimiliki SLB Ganda Daya Ananda

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Kategori Ideal	Keterangan
	Jumlah	Ada		
a. Prasarana				
1) Luas Tempat Bermain	4.8m ² /peserta didik	✓	3 m ² / peserta didik	AMS
2) Tempat Berolahraga	100x90	✓	30x20 m	AMS
3) Matras	5	✓	≥ 4	AMS
4) Peti Lompat	-	-	≥ 1	TS
5) Bak Lompat	-	-	≥ 1	TS
Jumlah Tidak Standar			2	
Jumlah Ada Tidak Standar			-	
Jumlah Ada Standar			-	
Jumlah Melebihi Standar			3	
Jumlah Tidak Ideal			2	40%
Jumlah Ideal			3	60%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 17 di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani di SLB Ganda Daya Ananda menunjukkan telah menyediakan prasarana yang standar dengan Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: tempat berolahraga menggunakan lapangan bola dan tempat bermain $308m^2$ (terdapat lapangan untuk futsal, badminton dan booci), selain itu menyediakan 5 buah matras. Adapun prasarana yang tidak standar dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007 yaitu bak lompat dan peti lompat. Lebih lanjut prasarana lain yang dimiliki SLB Ganda Daya Ananda di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya:

Tabel 18. Prasarana lain yang dimiliki SLB Ganda Daya Ananda

Prasarana	Jumlah
Meja Tenis Meja	1
Papan Lintasan booci	1 set
Tiang Net Voli	2

Dari tabel 18 di atas, SLB Ganda Daya Ananda memiliki prasarana lain di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: meja tenis meja 1, papan lintasan booci 1 set dan tiang net voli 2.

3. Sarana dan Prasarana pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SLB se-Sleman Timur

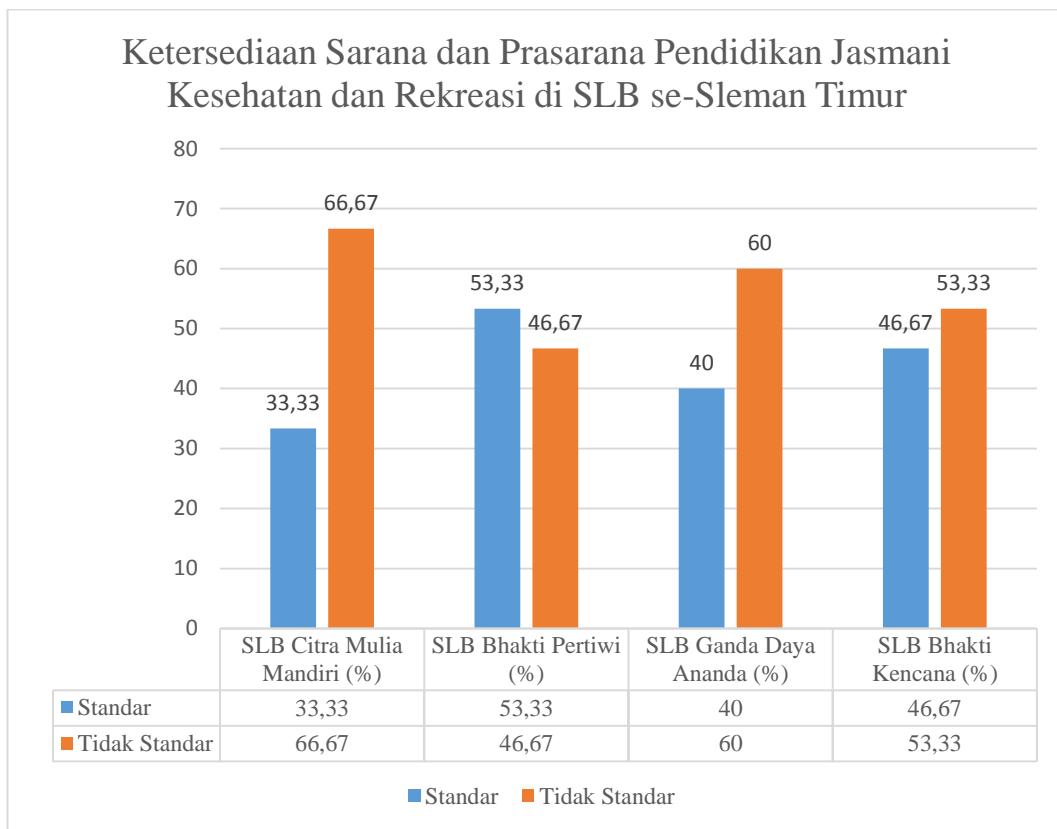
Tabel 19. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani tiap-tiap SLB se-Sleman timur

Variabel	Faktor	SLB Citra Mulia Mandiri				SLB Bhakti Pertiwi				SLB Ganda Daya Ananda				SLB Bhakti Kencana			
		Standar		Tidak Standar		Standar		Tidak Standar		Standar		Tidak Standar		Standar		Tidak Standar	
		Ams	As	Ats	Ts	Ams	As	Ats	Ts	Am s	As	Ats	Ts	Ams	As	Ats	Ts
Ketersediaan sarana dan prasarana	Sarana	1	2	3	4	1	3	5	1	3	0	4	3	0	4	6	0
	Prasarana	1	1	1	2	1	3	0	1	3	0	0	2	1	1	0	2
Jumlah		2	3	4	6	2	6	5	2	6	0	4	5	1	6	6	2
Percentase (%)		11, 76 %	17, 53 %	23, 0 %	4 33 %	13, 33 %	40 % %	33, 34 %	1 3, 3 %	40 % 3 %	0 67 %	26, 3, 3 %	3 3 3 %	7,1 4% %	40 86 %	42, 9% %	14,2
Total Jumlah Standar		5				8				6				7			
Total Jumlah Tidak Standar		10				7				9				8			
Percentase Standar (%)		33,33%				53,33%				40%				46,67%			
Percentase Tidak Standar (%)		66,67%				46,67%				60%				53,33%			

Keterangan :

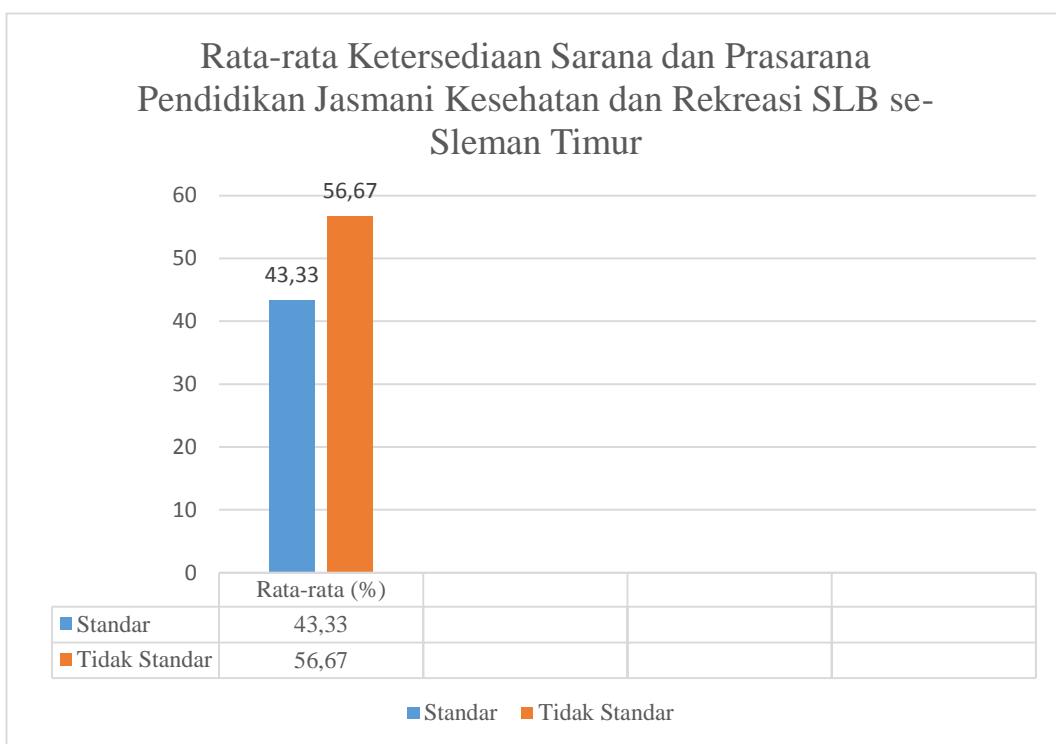
- AMS : Ada Melebihi Standar
- AS : Ada Standar
- ATS : Ada Tidak Standar
- TS : Tidak Standar

Dari hasil data tabel 19 di atas berikut gambar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tiap SLB di Sleman Timur.

Lebih lanjut gambar sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi SLB se-Sleman Timur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Batang Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di SLB se-Sleman Timur

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Sleman Timur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang telah dilakukan menggunakan lembar observasi dengan memberikan *check list* (✓) sebesar 43,33% sarana dan prasarana yang standar dan 56,67% untuk sarana dan prasarana yang tidak standar. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang ada di Sleman Timur belum sepenuhnya memenuhi kriteria masih 43,33% sarana dan prasarana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA). Dari penelitian ini SLB

Bhakti Pertiwi menjadi SLB dengan persentase standar paling tinggi diantara SLB lain yaitu 53,33%, kemudian diikuti oleh SLB Bhakti kencana dengan 46,67%, selanjutnya SLB Ganda Daya Ananda dengan 40%, dan yang terendah dengan 33,33% untuk SLB Citra Mulia Mandiri.

Dari tabel 20 sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi SLB se-Sleman Timur berdasarkan Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007 SLB Bhakti Pertiwi dengan persentase standar 53,33% dan tidak standar 46,67%, SLB Bhakti kencana dengan persentase standar 46,67% dan tidak standar 53,33%, SLB Ganda Daya Ananda dengan persentase standar 40% dan tidak standar 60%, dan yang terakhir dengan persentase standar 33,33% dan tidak standar 66,67% untuk SLB Citra Mulia Mandiri. Dari analisis teori disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang timbul dari kurang standar SLB di Sleman Timur diantaranya:

- 1) Wahyuningrum (2000:31) pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Berdasarkan observasi yang ada kurangnya standar sarana dan prasarana di beberapa SLB Sleman Timur adalah kurangnya Manajemen sarana dan prasarana saat proses pemeliharaan. Karena dalam prosesnya proses manajemen sarana dan prasarana olahraga dijadikan satu dengan manajemen keseluruhan.
- 2) Kurangnya fungsi sarana dan prasarana di beberapa SLB ini diakibatkan tidak ada tenaga pendidik yang mengampu bidang olahraga di tiap-tiap SLB beberapa guru olahraga di SLB berasal dari guru kelas atau jurusan yang bukan dibidangnya.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dimiliki SLB se-Sleman yang dimiliki diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Sarana dan prasarana lain yang dimiliki untuk menunjang pembelajaran, meningkatkan keterampilan peserta didik dan juga harapannya agar peserta didik dapat berprestasi dalam turnamen-turnamen yang khusus untuk ABK. Sarana dan prasarana lain yang dimiliki SLB Citra Mulia Mandiri di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu pelampung 10, raket badminton 5, bat tenis meja 7, bola tenis 8, net badminton 2, net tenis meja 1, treadmil 1, sepeda statis 2, *skipping* 2, barbel 4, *shuttle kock* 2 pack, stopwatch 3, bola softball 1 dan bola tenis meja 5 dan meja tenis meja 1. SLB Bhakti pertiwi memiliki sarana lain di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu boci 8, raket badminton 7, ring kecil 2, bat tenis meja 3, bola keseimbangan 2, bola tenis 3, catur 3 net badminton 1, treadmil 1, dan sepeda statis 2 dan prasarana lain di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: meja tenis meja 2, ring basket 2, papan pantul 2 dan tiang net voli 2. SLB Bhakti Kencana memiliki sarana lain di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu tiang dan net tenis meja 2 set, bat tenis meja 4, bola tenis meja 8, bola babat besar 2, bola babat kecil 1, papan keseimbangan 3, ketler trampolin 2, bola boci 1 set, raket badminton 8, net badminton 1, bola softball 2, skipping 2, peluit besi 1, sepeda statis 2, treadmil 1, stopwatch 3, turbo 6 dan shuttle kock 3 pack dan prasarana lain di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: meja tenis meja 2 dan lapangan boci 1. SLB Ganda Daya Ananda memiliki sarana lain yang di luar Peraturan

Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007 diantaranya: boci 18/ 2 set, raket badminton 4, gawang kecil 2, bat tenis meja 6, bola keseimbangan 2, *cone* 24, bola softball 2, net badminton 1 dan Turbo 6 dan prasarana lain di luar Peraturan Menteri Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: meja tenis meja 1, papan lintasan booci 1 set dan tiang net voli 2. Sarana dan prasarana lain yang sangat mendukung bagi peserta didik dan rata-rata ada disetiap SLB diantaranya: boci, raket badminton, tenis meja. Bahkan beberapa peserta didik di salah satu SLB se-Sleman Timur ada yang berprestasi dalam cabang badminton sampai tingkat nasional.

Setiap SLB memiliki sarana dan prasarana lain yang cukup banyak, ini merupakan salah satu belum adanya aturan yang pasti terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi untuk SLB. Selain itu dalam mengadakan pembelajaran pendidikan jasmani menyesuaikan dengan peserta didik yang ada di setiap SLB. Dari tabel 20 di atas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Sleman Timur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 termasuk Kategori cukup namun tidak standar dilihat dari standar dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha dengan sebaik-baiknya dalam melakukan penelitian, dengan memperhatikan prosedur dan aturan yang berlaku, namun peneliti masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian, seperti:

1. Belum memiliki aturan yang pasti dari pemerintah mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk SLB.

2. Instrumen penelitian cakupannya kurang luas sehingga ada beberapa unsur yang penting namun tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
3. Keterbatasan orang yang membantu peneliti sehingga dokumentasi kurang berjalan dengan baik.
4. Keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja, akan tetapi besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi SLB se-Sleman Timur yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) adalah SLB Bhakti Pertiwi dengan persentase standar 53,33% dan tidak standar 46,67%, SLB Bhakti kencana dengan persentase standar 46,67% dan tidak standar 53,33%, SLB Ganda Daya Ananda dengan persentase standar 40% dan tidak standar 60%, dan yang terakhir dengan persentase standar 33,33% dan tidak standar 66,67% untuk SLB Citra Mulia Mandiri.

B. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperjelas lagi standar sarana dan prasarana untuk SLB khususnya standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
2. Bagi SLB dengan adanya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan langkah berikutnya agar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan

- jasmani di SLB dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi guru pendidikan jasmani dari penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai acuan untuk langkah perencanaan, pengadaan, merawat, inventaris dan penghapusan dalam manajemen sarana dan prasarana agar terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani dengan penunjang sarana dan prasarana yang baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Alfianika, Nanit. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Budi Utama
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bafadah, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bappeda DIY. (2019). *Data Jumlah Siswa SLB Negeri dan Swasta di DIY*. Diambil dari http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/pencarian_data/indexdiaksespada_tanggal_11_februari_2020_pukul_00.30_WIB.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bratanata. (1975). *Pengertian-Pengertian Dasar dalam Pendidikan Luar Biasa*. Depdikbud RI.
- Chansa, Mutia. (2018). *Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- _____. (1988). *Pengelolaan Laboratorium Sekolah dan Manual Alat Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hamdi, A. S & E. Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuntitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : deepublish
- Hariri, Hasan. dkk. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: media akademi
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Jakarta : Hidayatul Quran Kuningan
- Indrawan, Irjus. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : deepublish
- Jabar, C. S. A., et al. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Johandri dkk. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan fisik dan Motorik*. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus 2.2.UNP.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 Tanggal 23 Juni 2008 Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 01 tahun 2008 Tentang Standar Operasional Pendidikan Khusus.

Kemenkumham. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Komarudin. (2004). *Upaya guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan minat siswa putri dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMU*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6.2, 39-44.

Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Kencana

Marentek, L.K.M, Usman Duyo & Aldon Dapa. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas RI

Prabawati, Cahyaningrum. (2015). *Kecukupan Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pradana, Amin Pandu. (2019). *Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi bagi Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pemerintah Kabupaten Sleman. (2006). “Profil Kabupaten Sleman”. Diambil dari <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-danluas-wilayah>, diakses pada tanggal 26 November 2019 pukul 19.20 WIB

Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Indi dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Saryono. (2008). *Prinsip dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.

- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2012). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soepartono.2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Dirjen Dikdasmen Depdikbud. Jakarta.
- Suwarno, Jonathan. (2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuningrum. (2000). *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Yudhistira, Yolindrawan. (2018). *Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP/Sederajat Negeri Di Sleman Barat Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 54/UN34.16/PP.01/2020 6 Januari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SLB.....*Citra Muliadi Mandini*

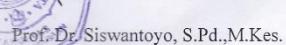
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Galih Bagus Nugroho
NIM	:	16601241088
Program Studi	:	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Sekolah Luar Biasa se-Sleman Timur <i>Rekreasi</i>
Waktu Penelitian	:	6 Januari - 29 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SLB Citra Mulia Mandiri

 LEMBAGA CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA
SEKOLAH LUAR BIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF
(SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)
“CITRA MULIA MANDIRI”
Alamat: Samberembe, Sambirejo, Selomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta
Email: slb_cmm@yahoo.co.id Telepon : 085101352190

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070 / 009

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Marjani, S.Pd.,M.Pd
NIP	:	19650511 198603 1 015
Jabatan	:	KEPALA SEKOLAH

Menerangkan:

Nama	:	Galih Bagus Nugroho
NIM	:	16601241088
Jurusan/Fakultas	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi / Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan pada 6 Januari 2020 s/d 29 Februari 2020 telah melaksanakan penelitian di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dengan Judul *“Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Sekolah Luar Biasa se-Sleman Timur”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Januari 2020
Kepala Sekolah

Marjani, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19650511 198603 1 015

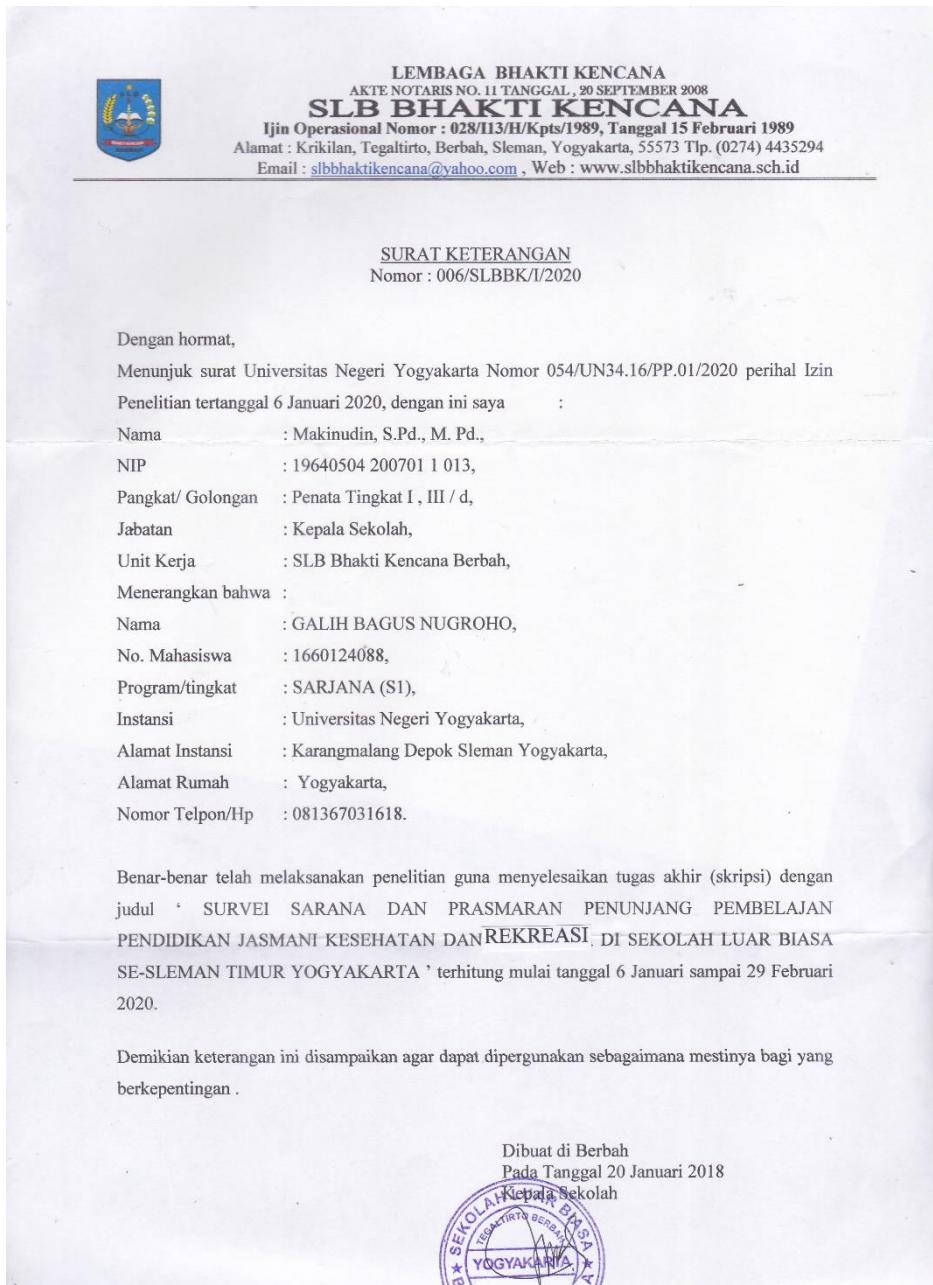
Tembusan:

1. Arsip

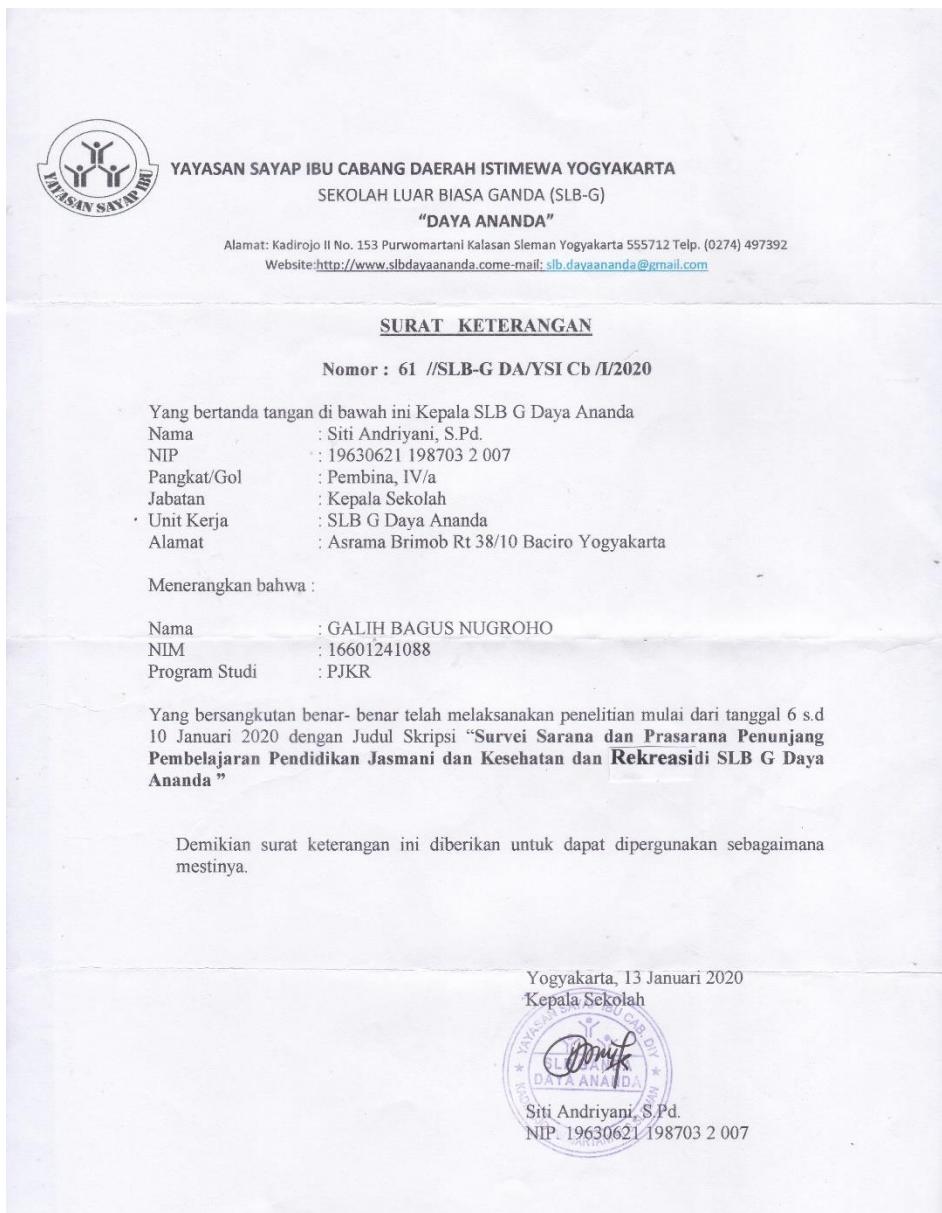
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian SLB Bhakti Pertiwi



Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SLB Bhakti Kencana



Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SLB Ganda Daya Ananda



Lampiran 6. Rekapitulasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	SLB			
		1	2	3	4
a. Sarana					
1) Bola Voli	≥ 6	-	✓	-	-
2) Bola Sepak	≥ 6	-	-	-	-
3) Bola Basket	≥ 6	-	-	-	-
4) Simpai	≥ 6	-	-	-	-
5) Bola Plastik	≥ 6	✓	-	✓	✓
6) Lembing	≥ 6	-	-	-	-
7) Cakram	≥ 6	-	-	-	✓
8) Peluru	≥ 6	-	✓	-	-
9) <i>Tape Recorder</i>	≥ 1	✓	✓	✓	✓
10) Pengeras Suara	≥ 1	✓	✓	✓	✓
b. Prasarana					
11) Luas tempat bermain	Ada	✓	✓	✓	✓
12) Tempat Berolahraga $\geq 30 \times 20 \text{ m}$	Ada	-	✓	✓	✓
13) Matras	≥ 4	✓	✓	✓	✓
14) Peti Lompat	≥ 1	-	-	-	-
15) Bak Lompat	≥ 1	-	✓	-	-
Jumlah Standar		5	8	6	7
Jumlah tidak Standar		10	7	9	8
Sarana	S		14	35%	
	TS		26	65%	
	jumlah		40		
Prasarana	S		12	60%	
	TS		8	40%	
Jumlah sarana dan prasarana	Jumlah		20		
	Standar		26		
	Tidak Standar		34		
Presentase	Standar		43,33%		
	Tidak Standar		56,67%		

Keterangan:

SLB 1 : SLB Citra Mulia Mandiri

SLB 2 : SLB Bhakti Pertiwi

SLB 3 : SLB Ganda Daya Ananda

SLB 4 : SLB Bhakti Kencana

Cara yang digunakan untuk mencari presentase sebagai berikut:

Menghitung standar sarana dan prasarana :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% = \frac{26}{26 + 34} \times 100\% = 43,33\%$$

Menghitung tidak standar sarana dan prasarana:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% = \frac{34}{26 + 34} \times 100\% = 56,67\%$$

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

P : Angka presentase

n : Jumlah Frekuensi

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

Lampiran 7. Lembar Observasi SLB Citra Mulia Mandiri

LEMBAR ANGKET KONDISI SARANA DAN PRASARANA
SLB CITRA MULIA MANDIRI

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani			
	Ada	Tidak Ada	Baik	Rusak
a. Sarana				
1) Bola Voli	✓		✓	
2) Bola Sepak	✓		✓	
3) Bola Basket	✓		✓	
4) Simpai		✓		
5) Bola Plastik	✓		✓	
6) Lembing		✓		
7) Cakram		✓		
8) Peluru		✓		
9) Tape Recorder	✓		✓	
10) Pengeras Suara	✓		✓	
b. Prasarana				
11) Luas tempat bermain	✓			
12) Tempat Berolahraga ≥ 30 x 20 m	✓			
13) Matras	✓		✓	
14) Peti Lompat		✓		
15) Bak Lompat		✓		

LEMBAR OBSERVASI
SLB CITRA MULIA MANDIRI

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Keterangan
	Jumlah	Kategori Ideal	
a. Sarana			
1) Bola Voli	2	≥ 6	ATS
2) Bola Sepak	15	≥ 6	ATS
3) Bola Basket	3	≥ 6	AT3
4) Simpai	—	≥ 6	TS
5) Bola Plastik	8	≥ 6	AT3S
6) Lembing	—	≥ 6	TS
7) Cakram	—	≥ 6	TS
8) Peluru	—	≥ 6	TS
9) Tape Recorder	1	≥ 1	AS
10) Pengeras Suara	1	≥ 1	AS
b. Prasarana			
11) Luas tempat bermain	126	Ada	AMS
12) Tempat Berolahraga ≥ 30 x 20 m	28 x 25 m	Ada	ATS
13) Matras	4	> 4	AS
14) Peti Lompat	—	≥ 1	TS
15) Bak Lompat	—	≥ 1	TS

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki:

Sarana dan Prasarana	Jumlah
pelampung renang	8
bat kris meja	2 mesyayang
Rotan	1
+	+
Stasiuk air	2
petles badminton	65
Sport ball	8
Trampolin	2
karpet	4
Swim mate	1
Volleyball	1
Stop watch	3
Skip ball	2
bat kris meja	1 pacu
net bulutangkis	2
mekanik meja	1
shuttlecock	2 pacu
bolak temb	8

Lampiran 8. Lembar Observasi SLB Bhakti Pertiwi

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani			
	Ada	Tidak Ada	Baik	Rusak
a. Sarana				
1) Bola Voli	✓		✓	
2) Bola Sepak	✓		✓	
3) Bola Basket	✓		✓	
4) Simpai		✓		
5) Bola Plastik	✓		✓	
6) Lembing		✓		
7) Cakram		✓		
8) Peluru		✓		
9) Tape Recorder	✓		✓	
10) Pengeras Suara	✓		✓	
b. Prasarana				
11) Luas tempat bermain	✓		✓	
12) Tempat Berolahraga ≥ 30 x 20 m	✓		✓	
13) Matras	✓		✓	
14) Peti Lompat		✓		
15) Bak Lompat		✓		

LEMBAR OBSERVASI

SLB BHAKTI PERTIWI

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Keterangan
	Jumlah	Kategori Ideal	
a. Sarana			
1) Bola Voli	6	≥ 6	AS
2) Bola Sepak	4	≥ 6	ATS
3) Bola Basket	1	≥ 6	ATS
4) Simpai	2	≥ 6	ATS
5) Bola Plastik	3	≥ 6	ATS
6) Lembing	—	≥ 6	TS
7) Cakram	5	≥ 6	ATS
8) Peluru	9	≥ 6	ATS
9) Tape Recorder	1	≥ 1	AS
10) Pengeras Suara	1	≥ 1	TS
b. Prasarana			
11) Luas tempat bermain	$3 m^2$	Ada	AS AS
12) Tempat Berolahraga $\geq 30 \times 20 \text{ m}$	1000 m ²	Ada	AMS
13) Matras	4	≥ 4	AS
14) Peti Lompat	—	≥ 1	TS
15) Bak Lompat	✓ 1	≥ 1	AS

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki:

Sarana dan Prasarana	Jumlah
penyu curian perma posen	1
Boci	8
Pelat bulat yang	2
mesol tenis	1
Pelat tembaga	3
Pelampung Renang	8
Bola lembang	2
bola tembaga	3
Catur	3
net badminton	1
Skate board	2
Ring basket	2
Pelan palan palan basket	2
Pelat palan palan	2
Ring la cit	2
Tiang voli	2

Lampiran 9. Lembar Observasi SLB Bhakti Kencana

LEMBAR ANGKET KONDISI SARANA DAN PRASARANA
SLB BHAKTI KENCANA

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani			
	Ada	Tidak Ada	Baik	Rusak
a. Sarana				
1) Bola Voli	✓		✓	
2) Bola Sepak	✓		✓	
3) Bola Basket	✓		✓	
4) Simpai	✓		✓	
5) Bola Plastik	✓		✓	
6) Lembing	✓		✓	
7) Cakram	✓		✓	
8) Peluru	✓		✓	
9) Tape Recorder	✓		✓	
10) Pengeras Suara	✓		✓	
b. Prasarana				
11) Luas tempat bermain	✓		✓	
12) Tempat Berolahraga ≥ 30 x 20 m	✓		30 x 21 m	
13) Matras	✓		✓	
14) Peti Lompat		✓	✓	
15) Bak Lompat		✓	✓	

LEMBAR OBSERVASI

SLB BHAKTI KENCANA

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Keterangan
	Jumlah	Kategori Ideal	
a. Sarana			
1) Bola Voli	4	≥ 6	AT3
2) Bola Sepak	3	≥ 6	AT3
3) Bola Basket	2	≥ 6	AT3
4) Simpai	5	≥ 6	AT3
5) Bola Plastik	6	≥ 6	AT3
6) Lembing	5	≥ 6	AT3
7) Cakram	6	≥ 6	AT3
8) Peluru	4	≥ 6	AT3
9) Tape Recorder	1	≥ 1	AS
10) Pengeras Suara	1	≥ 1	AS
b. Prasarana			
11) Luas tempat bermain	84 360 m ²	Ada	AMS
12) Tempat Berolahraga $\geq 30 \times 20$ m	30 x 21 m	Ada	AMS
13) Matras	4	≥ 4	AS
14) Peti Lompat	—	≥ 1	DS
15) Bak Lompat	—	≥ 1	DS

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki:

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Tiang Jan net tennis	1 set
Rak tenis meja	4
bola tenis welly	8
bola basket besar	2
bola basket kecil	1
pasang keseimbangan	3
ketul trampolin	2
bola koci	1 set
pasang badminton	8
Net badminton	81
bola soft ball	2
seping	2
plastik tas	1
sepeda stans	2
bread mill	1
stopwatch	3
turbo	6
shuttle koch	3 pak

Lampiran 10. Lembar Observasi SLB Ganda Daya Ananda

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani			
	Ada	Tidak Ada	Baik	Buruk
a. Sarana				
1) Bola Voli	✓		✓	
2) Bola Sepak	✓		✓	
3) Bola Basket	✓		✓	
4) Simpai	✓		✓	
5) Bola Plastik	✓		✓	
6) Lembing		✓		
7) Cakram		✓		
8) Peluru		✓		
9) Tape Recorder	✓		✓	
10) Pengeras Suara	✓		✓	
b. Prasarana				
11) Luas tempat bermain				
12) Tempat Berolahraga ≥ 30 x 20 m				
13) Matras	✓		✓	
14) Peti Lompat		✓		
15) Bak Lompat		✓		

LEMBAR OBSERVASI
SLB GANDA DAYA ANANDA

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Ketersediaan		Keterangan
	Jumlah	Kategori Ideal	
a. Sarana			
1) Bola Voli	1	≥ 6	ATS
2) Bola Sepak	4	≥ 6	PTS
3) Bola Basket	3	≥ 6	PTS
4) Simpai	4	≥ 6	PTS
5) Bola Plastik	8	≥ 6	AMS
6) Lembing	—	≥ 6	TS
7) Cakram	—	≥ 6	TS
8) Peluru	—	≥ 6	TS
9) Tape Recorder	2	≥ 1	AMS
10) Pengeras Suara	2	≥ 1	AMS
b. Prasarana			
11) Luas tempat bermain	41.8 m ²	Ada	AMS
12) Tempat Berolahraga $\geq 30 \times 20 \text{ m}$	100x90 m	Ada	AMS
13) Matras	5	≥ 4	AMS
14) Peti Lompat	—	≥ 1	TS
15) Bak Lompat	—	≥ 1	TS

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki:

Sarana dan Prasarana	Jumlah
volly ball	2
Bola	10 buah
bola soft ball	2
tenis	6

Sarana	Jumlah
Gawang bola	2
Cone	24
taur	6
m.Tenis	1
Pukul paduan sen	24

Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Galih Bagus Nugroho
 NIM : 16601241088
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga
 Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	14-11-2019	Judul acc	+
2	04-12-2019	Bab I Reviri	+
3	06-12-2019	I Acc	+
4	10-12-2019	I Biologi/biologi manusia pendek akhir	+
5	10-12-2019	II Isian ?	+
6	16-12-2019	III acc ke laporan	o
7	18-12-2019	IV Isian ob laporan	o
8	26-12-2019	Ke laporan	+
9	22-01-2020	V Portofolio Sejarnah	+
10	24-01-2020	V- publikasi	+
11	27-01-2020	acc wajib	o

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

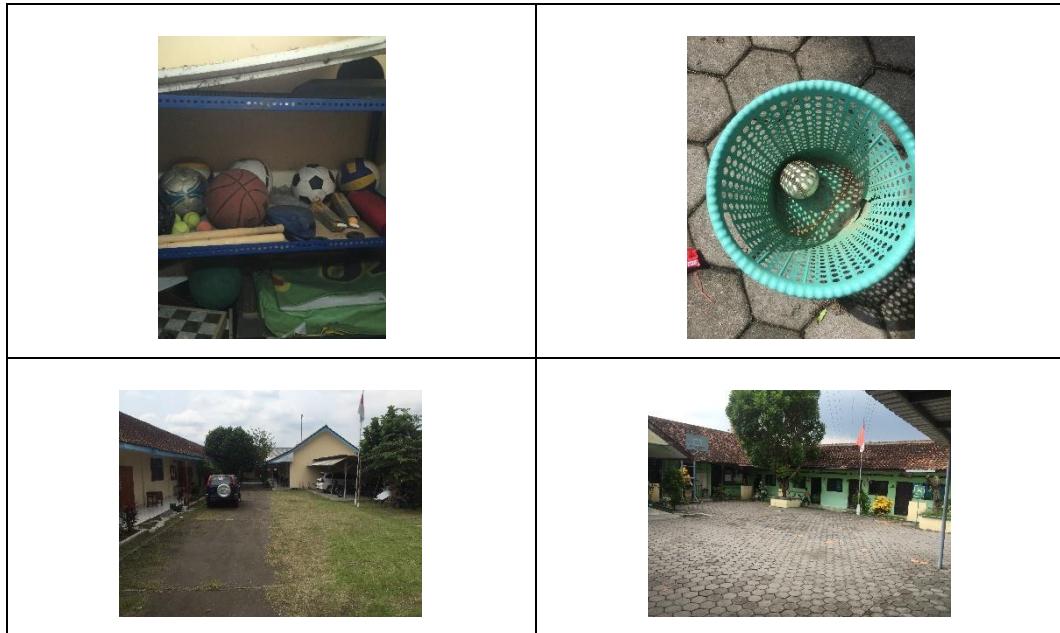


DOKUMENTASI

Lampiran 12. Dokumentasi

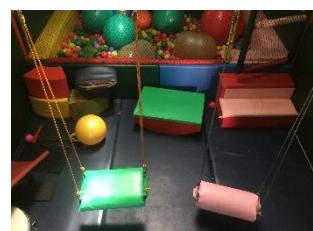
SLB Bhakti Pertiwi

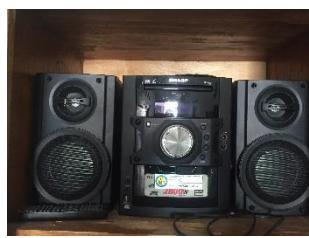
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	
	
	
	
	



SLB Citra Mulia Mandiri

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani





SLB Ganda Daya Ananda

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	
	
	
	
	
	

SLB Bhakti Kencana

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

